

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT  
MASLAHAH TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SUSI SUSANTI  
NIM: 12510070**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT  
MASLAHAH TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh :**

**SUSI SUSANTI**

NIM: 12510070

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT  
MASLAHAH TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SUSI SUSANTI**  
NIM: 12510070

Telah Disetujui, 14 Juni 2016  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si**  
NIP. 19670227 199803 2 001



Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP 19750707 200501 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT MASLAHAH TAHUN 2011-2015

#### SKRIPSI

Oleh:

**SUSI SUSANTI**  
NIM : 12510070

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 27 Juni 2016

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM** :  
NIP. 19740918 200312 2 004

2. Sekretaris/Pembimbing

**Dr. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si** :  
NIP. 19670227 199803 2 001

3. Penguji Utama

**Drs. Agus Sucipto, MM** :  
NIP. 19670816 200312 1 001

Ditandatangani Oleh :  
Kepala Jurusan,



**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : SUSI SUSANTI  
NIM : 12510070  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen  
ALAMAT : LK Asam Kamal RT/RW 003/001 Desa Sukadana  
Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT MASLAHAH TAHUN 2011-2015**

Adalah hasil karya sendiri, bukan “Duplikat” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “Klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2016

Hormat Saya,



SUSI SUSANTI

NIM : 12510070

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: Susi Susanti
NIM	: 12510070
Jurusan/ Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: <b>ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT MASLAHAH TAHUN 2011- 2015</b>

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*), dengan alasan tidak diizinkan oleh pihak BMT Masalahah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si**

NIP. 19670227 199803 2 001



**Susi Susanti**

NIM. 12510070

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Bapak Paino dan Ibu Siti Ro'ah tercinta, keduanya merupakan motivator terbesar dalam hidupku yang selalu mendo'akan disetiap hembusan nafasnya serta menyayangiku tanpa jemu, trimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.
2. Kakak ku tersayang Muhammad Jamaluddin, Kaka Widi satria Utama, Teteh Chia, Teteh Hanatus Sholichah, dan Teteh Husna Tazkiya, trimakasih atas dorongan dan motivasi yang kalian berikan selama ini.
3. Adekku Ali Shodiq, Isma sari dan Ahmad Shobari yang selalu aku sayangi.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen angkatan 2012 di UIN Maliki Malang Ria Eni Maslucha, Itha Kurnia, Yulia Trian, Amy Apriani, Erika, Faricha, Niatul dan semua teman-teman angkatan manajemen yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Sahabat Classiq Munif Djazulliyah yang juga sangat memotivasi dan aku banggakan, Shobibatul Khoiriyah, Nahriyatul Hukmiah, Roudlotul Jannah, Rizqi Brida Amalia, dan Nur Masyrifatul Maulida.

## MOTTO

من جد وجد

(Barang siapa yang bersungguh sungguh pasti akan mendapatkan hasil)

*Where There is a will there is a way*

(Dimana ada kemauan pasti disitu ada jalan)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalahah Tahun 2011-2015”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Secara Khusus, kami ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu dan pihak yang telah membantu dan mendampingi hingga terselesaikan dengan baik Skripsi ini sebagai berikut:

Dengan selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, disini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. H. Salim Al-Idrus, MM., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkah penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan.

7. Teman-teman manajemen angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian, sepatah kata dari kami. Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Malang, 14 Juni 2016



Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Batasan Penelitian .....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Perkembangan, Pengertian, Prinsip, dan Kegiatan Operasional BMT .....	21
2.2.1.1 Perkembangan BMT .....	21
2.2.1.2 Pengertian BMT .....	22
2.2.1.3 Prinsip-prinsip BMT .....	23
2.2.1.4 Kegiatan Operasional BMT .....	24
2.2.1.4.1 Pengumpulan Dana BMT .....	24
2.2.1.4.2 Penyaluran Dana BMT .....	25
2.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembiayaan .....	26
2.2.2.1 Pengertian Pembiayaan .....	26
2.2.2.2 Tujuan Pembiayaan .....	27
2.2.2.3 Fungsi Pembiayaan .....	31
2.2.3 Prinsip Pembiayaan .....	34
2.2.4 Jenis-jenis Pembiayaan .....	35
2.2.4.1 Pembiayaan Musyarakah .....	37
2.2.4.1.1 Pengertian al-Musyarakah .....	37
2.2.4.1.2 Landasan Syari'ah .....	37
2.2.4.1.3 Jenis-jenis Al-Musyarakah .....	38
2.2.4.1.4 Manfaat Al-Musyarakah .....	40
2.2.4.2 Pembiayaan Mudharabah .....	41

2.2.4.2.1	Pengertian al-Mudharabah.....	41
2.2.4.2.2	Landasan Syariah.....	41
2.2.4.2.3	Jenis-jenis al-Mudharabah.....	42
2.2.4.2.4	Manfaat Al-Mudharabah .....	43
2.2.4.3	Pembiayaan Qardh .....	44
2.2.4.3.1	Pengertian Qardh .....	44
2.2.4.3.2	Landasan Syariah.....	44
2.2.4.3.3	Manfaat Qardh .....	45
2.2.4.4	Pembiayaan Murabahah .....	46
2.2.4.4.1	Pengertian Murabahah .....	46
2.2.4.4.2	Landasan Syariah.....	46
2.2.4.4.3	Syarat Murabahah .....	47
2.2.4.4.4	Tujuan Murabahah kepada Pemesanan Pembelian (KPP) .....	48
2.2.4.4.5	Jenis Murabahah kepada Pemesan Pembelian (KPP).....	49
2.2.4.4.6	Manfaat Murabahah.....	49
2.2.4.5	Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA).....	50
2.2.4.5.1	Pengertian Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil .....	50
2.2.4.5.2	Landasan Syariah.....	50
2.2.4.5.3	Rukun dan Syarat Bai Bitsaman Ajil.....	51
2.2.4.5.4	Perbedaan Murabahah dengan Bai Bitsaman Ajil.....	52
2.2.5	Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi .....	53
2.2.5.1	Pengertian .....	53
2.2.5.2	Pengukuran Kinerja Koperasi Menurut Pedoman Pembinaan Koperasi.....	53
2.2.6	Hubungan Variabel.....	54
2.2.7	Dasar Hukum.....	55
2.2.7.1	Dasar Hukum Substantif.....	55
2.2.7.2	Dasar Hukum Administratif .....	56
2.3	Kerangka konseptual .....	57
2.4	Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
3.2	Lokasi Penelitian .....	61
3.3	Data dan Sumber Data .....	62
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	64
3.6	Metode Analisis Data .....	66
3.6.1	Persamaan Regresi.....	66
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	67
3.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	72

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	76
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	76
4.1.2 Hasil Analisis deskriptif .....	77
4.1.2.1 Data Pembiayaan, Persentase dan Perhitungan NPM .....	77
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	87
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	87
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas .....	88
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	89
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	90
4.1.3.5 Uji Regresi Berganda .....	90
4.1.4 Uji Hipotesis .....	92
4.1.4.1 Uji t (Parsial) .....	92
4.1.4.2 Uji F (Simultan) .....	94
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	95
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
4.2.1 Pengaruh Parsial Mudharabah terhadap Net Profit Margin .....	96
4.2.2 Pengaruh Parsial Musyarakah terhadap Net Profit Margin.....	96
4.2.3 Pengaruh Parsial Qardh terhadap Net Profit Margin .....	97
4.2.4 Pengaruh Parsial Murabahah terhadap Net Profit Margin .....	98
4.2.5 Pengaruh Parsial BBA terhadap Net Profit Margin .....	99
4.2.6 Pengaruh Simultan MDA, MSA, QRD, MRB, dan Bba Terhadap NPM .....	99
 <b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	 <b>101</b>
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	101
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Asset BMT Masalah Tahun 2011-2015.....	5
Tabel 1.2 Data Pembiayaan BMT Masalah Tahun 2011-2015 .....	6
Tabel 1.3 Pertumbuhan Net Profit Margin BMT Masalah Tahun 2011-2015 .....	8
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 3.1 Tabel Durbin Watson .....	70
Tabel 4.1 Data Pembiayaan Tahun 2011-2015 .....	78
Tabel 4.2 Persentase Pembiayaan Tahun 2011 .....	80
Tabel 4.3 Persentase Penbiayaan Tahun 2012 .....	81
Tabel 4.4 Persentase Penbiayaan Tahun 2013 .....	83
Tabel 4.5 Persentase Penbiayaan Tahun 2014 .....	84
Tabel 4.6 Persentase Penbiayaan Tahun 2015 .....	85
Tabel 4.7 Perhitungan Net Profit Margin 2011-2015 .....	86
Tabel 4.8 Ringkasan Uji Normalitas .....	87
Tabel 4.9 Ringkasan Uji Multikolinieritas .....	88
Tabel 4.10 Ringkasan Uji Heterokedastisitas .....	89
Tabel 4.11 Ringkasan Uji Autokorelasi .....	90
Tabel 4.12 Ringkasan Uji Regresi Berganda .....	91
Tabel 4.13 Ringkasan Uji Signifikansi .....	92
Tabel 4.14 Ringkasan Uji t .....	93
Tabel 4.15 Ringkasan Uji F .....	94
Tabel 4.16 Ringkasan Uji Koefisien Determinasi.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Pertumbuhan Pembiayaan BMT Maslahah 2011-2015 ...	6
Gambar 4.1	: Grafik Pertumbuhan Pembiayaan BMT Maslahah 2011-2015 ...	78
Gambar 4.2	: Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2011 .....	81
Gambar 4.3	: Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2012 .....	82
Gambar 4.4	: Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2013 .....	83
Gambar 4.5	: Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2014 .....	84
Gambar 4.6	: Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2015 .....	85
Gambar 4.7	: Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin 2011-2015 .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan BMT Masalah
- Lampiran 2 : Output SPSS Versi 16
- Lampiran 3 : Tabel Durbin Wotson
- Lampiran 4 : Tabel F
- Lampiran 5 : Tabel t
- Lampiran 6 : Surat Izin Bukti Penelitian
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Biodata Peneliti
- Lampiran 9 : Foto Bukti Penelitian



## ABSTRAK

Susi Susanti. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalah Tahun 2011-2015”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si

Kata Kunci : *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Bai Bitsaman Ajil, Qardh, Net profit Marjin, Profitabilitas.*

---

---

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam pengembangannya tidak lepas dari lembaga keuangan, baik itu perbankan, koperasi ataupun unit-unit keuangan lainnya. BMT Masalah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki produk seperti halnya dengan lembaga keuangan perbankan syariah. Adapun produk-produk tersebut dijadikan sebagai sarana dalam mencapai suatu tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan suatu profitabilitas yang baik. Pembiayaan tersebut diantaranya mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan ba'i bitsaman ajil, produk yang sudah dimiliki oleh koperasi BMT Masalah tersebut diharapkan bisa memberi pengaruh yang baik bagi profitabilitas koperasi itu sendiri. Ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai hasil dari pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas sehingga layak diadakannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas (NPM) secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, objek dalam penelitian ini yaitu pada koperasi BMT Masalah Pasuruan. Net profit margin sebagai variabel dependen dan pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah, bai bitsaman ajil sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu dengan Uji t dan Uji F dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik dan bantuan program SPSS versi 16.

Beberapa hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik diantaranya: terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak heteroskedastisitas. Dari uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap NPM, sedangkan untuk pembiayaan, musyarakah dan qardh tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat net profit margin, sedangkan pembiayaan ba'i bitsaman ajil dan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat NPM. Hasil uji regresi berganda secara simultan diperoleh bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan bai bitsaman ajil secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (NPM).

## ABSTRACT

Susi Susanti. 2016, Thesis. Title: "Analysis of Financing Effect against Profitability Level (NPM) on BMT Maslahah Year of 2011-2015"  
Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si  
Keyword : Mudarabah, Murabahah, Musyarakah, Bai Bitsaman Ajil, Qardh, Net profit margin, profitability.

---

Financial institution is identically with the development of economic growth in Indonesia, whether banking, cooperatives or other financial units. BMT Maslahah is one financial institution that has a product as well as Islamic banking financial institutions. The products are used as a means to achieve a particular goal that is to get a good profitability. Namely Mudharabah financing, Musharakah, qardh, murabahah and Ba'i bitsaman ajil, a product that is already owned by the cooperative of BMT Maslahah is expected to give a good influence to the profitability of the cooperative itself. The inconsistency of some previous studies about the results of financing influence the level of profitability aim to determine the effect of financing on the level of profitability (NPM) simultaneously and partially.

This study used a quantitative approach, the object in this research was in the cooperative of BMT Maslahah Pasuruan. Net profit margin was as the dependent variable and of financing, *Musharakah, qardh, murabahah, bai bitsaman ajil* as independent variables. Data analysis techniques used multiple linear regression using t test and F test by considering the classical assumption test and assistance program SPSS version 16.

Some results from the classical assumption test showed the data used in this study had fulfilled classical assumptions included: normally distributed, no multi collinearity, there was no autocorrelation and *heteroscedasticity*. From the multiple regression test showed that the partial financing was to have influence in the opposite direction to the NPM, whereas for financing, Musharakah and qardh had no effect on the level of net profit margin and financing of Ba'i bitsaman ajil and murabahah had a significant effect on the level of NPM, The results of multiple regression test simultaneously obtained that financing *Musharakah, qardh, murabahah and bai bitsaman* with ajil together had significant influence and the level of profitability (NPM).

## مستخلص البحث

سوسي سوسنتي. بحث جامعي. العنوان: "تحليل تأثير تمويل إلى مستوى الربحية (NPM) على بيت المال والتمويل مصلحة السنة 2011-2015"  
المشرفة: الدكتورة الحاجة عمرة الحسنه، الماجستير  
كلمات الرئيسية: المضاربة، المراجعة، المشاركة، بيعي بثمان عجيل، قرض، هامش صافي الربح والربحية.

نمو الاقتصاد في إندونيسيا لا يمكن فصلها عن مؤسسة مالية، سواء كان ذلك الأعمال المصرفية والتعاونيات أو وحدات مالية أخرى بيت المال والتمويل مصلحة هو مؤسسة مالية واحدة لديها منتج وكذلك المؤسسات المالية المصرفية الإسلامية. وتستخدم هذه المنتجات كوسيلة لتحقيق هدف معين للحصول على ربحية جيدة. من بينها تمويل المضاربة، قرض، ومن المتوقع المراجعة و بيعي بثمان عجيل، المنتجات التي تملكها بالفعل من قبل التعاوني بيت المال والتمويل مصلحة صكوك المشاركة لإعطاء تأثير جيد لربحية الجمعية التعاونية نفسها. التناقض في بعض الدراسات السابقة عن نتائج التمويل تأثير على مستوى الربحية حتى تستحق هذه الدراسة بهدف تحديد أثر التمويل على مستوى الربحية (NPM) في وقت واحد وبشكل جزئي.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي، الكائن في هذا البحث هو في التعاونية بيت المال والتمويل مصلحة فاسوروان. هامش صافي الربح كمتغير تابع والتمويل، المشاركة، قرض، المراجعة، بيعي بثمان عجيل كمتغيرات مستقلة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو منحني الانحدار الخطي المتعدد بواسطة اختبار t و اختبار F من خلال النظر في اختبار الافتراض والمساعدة برنامج س ف س إصدار 16

بعض النتائج من اختبار الفرضية الكلاسيكية تظهر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة قد أوفت الافتراضات التقليدية وتشمل: لا تحدث توزع عادة، خطية متداخلة متعددة، لا يوجد الارتباط الذاتي وعدم تجانس. من أظهر اختبار الانحدار المتعدد أن التمويل الجزئي هو أن يكون لها تأثير في الاتجاه المعاكس لآلية الوقائية الوطنية، في حين أن للتمويل، المشاركة وقرض ليس لها أي تأثير على مستوى هامش صافي الربح وتمويل بيعي بثمان عجيل والمراجعة يكون لها تأثير كبير على مستوى الآلية الوقائية الوطنية، نتائج اختبار الانحدار المتعدد الحصول في نفس الوقت من التمويل، المشاركة، قرض المراجعة و بيعي بثمان عجيل بنفس عجيل لها تأثير كبير ومستوى الربحية (NPM)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam pengembangannya tidak lepas dari lembaga keuangan, baik itu perbankan, koperasi atau unit-unit keuangan lainnya. Perbankan syariah di Indonesia telah populer dimana-mana, membahas prinsip bagi hasil antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional memang memiliki perbedaan yang mencolok, meski demikian perbankan syariah lebih mampu bertahan pada saat krisis ekonomi global. Bahkan perbankan syariah memiliki sistem yang kenyataannya lebih berkembang dan berkemampuan menarik para pengusaha sebagai pelaku bisnis, yang mana posisi akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia sedangkan masyarakat merupakan pengguna jasa.

Bank dalam prinsip syariah atau prinsip Islam seperti halnya bank konvensional, yakni berperan sebagai lembaga intermediasi (*internedary institution*), yaitu berperan menyerap dana dari para masyarakat yang kemudian diputar dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Indonesia yang mayoritas masyarakat dari kalangan muslim, sehingga munculah kebutuhan akan adanya bank yang melakukan aktivitas dengan berdasar prinsip syariah. Kebutuhan tersebut kemudian diterima dengan diciptakannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, meskipun belum dengan istilah yang tegas, yaitu dengan menggunakan istilah “bagi hasil”. Kemudian setelah Undang-Undang diatas diubah dengan Undang

Undang No. 10 tahun 1998 yang menggunakan istilah yang lebih terbuka lagi yakni menggunakan istilah “prinsip syari’ah”. Karena segala bentuk operasi yang dilakukan oleh bank Islam menggunakan prinsip syari’ah, kemudian dari sinilah bank Islam yang ada di Indonesia disebut dengan “Bank Syari’ah”.

Karena dirasa kurang memberi stimulus yang berpengaruh besar terhadap perbankan syari’ah, kemudian pada tahun 2008 disusunlah Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang lebih khusus lagi membahas tentang Perbankan Syariah. Rupanya Undang-Undang tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia ekonomi syari’ah, terbukti banyak lembaga-lembaga keuangan yang akhirnya berprinsip syari’ah berdiri. Mulai dari bank umum syari’ah, unit usaha syari’ah, BPR syari’ah, koperasi syari’ah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), pegadaian syari’ah dan lembaga lain yang aktivitas operasinya menggunakan prinsip syari’ah. Bank syari’ah menawarkan beberapa produk dan pelayanan tanpa mengandung unsur riba. Salah satu bentuk jasa pelayanan yang sering ditawarkan bank-bank syari’ah adalah bentuk pelayanan menggunakan sistem pembiayaan yang berupa akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang juga dimiliki oleh BMT sebagai salah satu lembaga keuangan.

Peran BMT tidak berbeda dengan bank, yaitu sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Perbedaan yang mencolok antara BMT dengan Bank yaitu pada fasilitas yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat. Menurut Hasan (2004), BMT memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan sekaligus sebagai lembaga ekonomi.

Sebagai lembaga keuangan BMT bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan menggunakan prinsip syari'ah.

Menurut Alma (2009: 18) BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. BMT juga memberikan produk pembiayaan diantaranya yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan BBA. Produk-produk pembiayaan tersebut umumnya dimiliki oleh seluruh lembaga keuangan BMT, salah satunya yaitu BMT Maslahah.

Penelitian ini menggunakan Objek pada BMT Maslahah dengan alasan BMT Maslahah merupakan koperasi yang aktif dalam meraih beberapa prestasi pada tahun-tahun sebelumnya yaitu Pada tahun 2006 BMT meraih sebagai Koperasi Simpan Pinjam Syariah, Berprestasi se-Indonesia dari Kementerian Koperasi dan UKM, Koperasi, Terbaik tingkat Propinsi Jawa Timur dari Gubernur Jawa Timur . kemudian pada tahun 2008, BMT Maslahah kembali meraih prestasi sebagai Koperasi terbaik Kategori “THE MOST LOYAL CUSTOMER” dari PT. PNM Surabaya tahun. Pada tahun 2010 mendapatkan

prestasi sebagai Koperasi Terbaik Kategori “Prestasi dan loyalitas Sebagai Mitra” PT BNI Syariah. Kemudian disusul lagi pada tahun 2012 sebagai Juara 1 Lomba Karya Penanggulangan Kemiskinan ( Pro Poor Award ) Tingkat Provinsi Jawa Timur, rangking 14 dari 100 Koperasi Besar Indonesia, rangking 2 dari 10 Koperasi Jasa Keuangan Syariah Terbesar Indonesia, dan masuk dalam 300 Koperasi Unggulan Indonesia 2012. Dengan beberapa prestasi yang sudah pernah diraih oleh BMT Masalahah sebagai salah satu koperasi syariah yang ada di Indonesia sehingga koperasi ini layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Koperasi BMT MASLAHAH yang semula bernama Koperasi BMT MMU (Maslahah Mursalah Lil Ummah) berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri, No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, berdiri pada tanggal 17 juli 1997 M atau 12 Robi’ul Awwal 1418 H. Terbentuknya koperasi ini bermula dari sebuah keprihatinan dari para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri menatap realita perilaku masyarakat yang cenderung kurang memerhatikan kaidah-kaidah syari’ah bidang muamalah, yaitu adanya praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi ribawi yang dilarang tegas oleh agama (<http://bmtmasalahah.co.id/profil/sejarah/>).

BMT Masalahah merupakan lembaga keuangan yang berdiri sejak tahun 1997, meskipun belum lama berdiri, namun BMT Masalahah memiliki tingkat pertumbuhan aset yang semakin baik hingga saat ini

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Asset BMT Maslahah**  
**Tahun 2011-2015**

Tahun	Tingkat Asset
2011	112.087.509.181,27
2012	192.964.329.988,31
2013	271.569.523.981,32
2014	342.434.995.603,03
2015	432.972.361.324,55

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Maslahah

Pertumbuhan aset BMT Maslahah relatif naik setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2011 aset BMT Maslahah sebesar Rp. 112.087.509.181,27, pada tahun 2012 aset meningkat menjadi Rp. 192.964.329.988,31, pada tahun 2013 semakin meningkat dengan aset sebesar Rp. 271.569.524.981,32, kemudian pada tahun 2014 aset BMT Maslahah konsisten mengalami peningkatan sebesar Rp. 342.434.995.603,03, dan pada tahun 2015 aset koperasi BMT tetap mengalami peningkatan aset dengan jumlah sebesar Rp. 4432.972.361.324,55. Dengan pertumbuhan aset yang cukup besar, sehingga disinilah keberadaan BMT Maslahah terbilang memiliki pertumbuhan aset yang cukup baik. BMT Maslahah memberikan jasa-jasa pembiayaan yang sama dengan bank syari'ah, produk-produk yang ditawarkan oleh BMT Maslahah dikemas sama dengan produk yang ditawarkan oleh Bank-Bank syari'ah. Produk tersebut diantaranya pembiayaan Mudhorobah, Musyarokah, Murabahah, Qard, Rohen dan Bai Bitsaman Ajil.

Produk pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, qardh dan BBA pada koperasi BMT Maslahah juga mengalami peningkatan yang relatif naik setiap tahunnya.

**1.2 Tabel**  
**Data Pembiayaan BMT Masalahah**  
**Tahun 2011-2015**

Pembiayaan (Milyar)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
MDA	75.4	80.140	101.310	155.030	176.470
MSA	2.09	4.030	1.750	13.820	39.900
QRD	39.32	98.270	229.320	240.320	225.230
MRB	158.93	227.430	236.690	238.280	243.560
BBA	264.54	306.560	322.410	326.420	329.770
Total	540.28	732.430	895.480	979.870	988.930

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Pembiayaan BMT Masalahah**  
**Tahun 2011-2015**



Pertumbuhan pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan Bai Bitsaman Ajil pada BMT Masalahah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk pembiayaan mudharabah pada tahun 2011 mencapai Rp. 5,4 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 1% dari pembiayaan sebelumnya dan masih mengalami kenaikan untuk tahun 2013 sebesar 3%, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Masalahah masih konsisten meningkat semakin tinggi, naik sebesar 9%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan mudharabah masih mengalami peningkatan yang relatif tinggi

dari tahun sebelumnya, naik sebesar 4% yaitu mencapai 155.030 Milyar, begitu juga dengan pembiayaan musyarakah, murabahah, qardh dan BBA yang juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Pembiayaan musyarakah pada tahun 2011 mencapai Rp. 2.09 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 3% dari pembiayaan sebelumnya namun pada tahun 2013 pembiayaan turun sebesar 3% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Masalah kembali meningkat sangat tinggi dari sebelumnya, naik sebesar 19%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan musyarakah masih mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, naik sebesar 43% yaitu mencapai 39.9 Milyar.

Pembiayaan qardh pada tahun 2011 mencapai Rp.39.32 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 8% dari pembiayaan sebelumnya dan masih mengalami kenaikan untuk tahun 2013 sebesar 9%, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Masalah masih konsisten meningkat semakin tinggi, naik sebesar 2%, namun pada akhir tahun 2015 pembiayaan qardh sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, turun sebesar 1% yaitu berada pada nominal Rp 225.23 Milyar,

Pembiayaan murabahah pada tahun 2011 mencapai Rp. 158.93 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 6% dari pembiayaan sebelumnya, pada tahun 2013 pembiayaan kembali naik sebesar 1% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Masalah kembali meningkat dari tahun sebelumnya, naik sebesar 1%, pada

akhir tahun 2015 pembiayaan murabahah masih dalam pembiayaan yang sama dengan pembiayaan sebelumnya.

Pembiayaan bai bitsaman ajil pada tahun 2011 mencapai Rp. 264.54 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 3% dari pembiayaan sebelumnya, dan pada tahun 2013 pembiayaan naik sebesar 1% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan bai bitsaman ajil BMT Maslahah kembali meningkat dari sebelumnya, naik sebesar 0.1%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan musyarakah masih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, naik sebesar 0.3% yaitu mencapai Rp.329 Milyar. Rupanya pertumbuhan pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan BBA pada BMT Maslahah juga diikuti dengan pertumbuhan profitabilitas yaitu Net profit Margin.

**1.3 Tabel**  
**Pertumbuhan Net Profit Margin BMT Maslahah**  
**Tahun 2011-2015**

Tahun	NPM	%
2011	0,24	24
2012	0,29	29
2013	0,30	30
2014	0,30	30
2015	0,32	32

Sumber: data diolah peneliti 2016

Net Profit Margin (NPM) BMT Maslahah pada tahun 2011 mencapai angka sebesar 24%, kemudian pada tahun 2012 NPM naik sebesar 0,05 yaitu mencapai 29% kenaikan tersebut diikuti dengan tahun selanjutnya, pada tahun 2013 NPM juga naik sebesar 0,01 yaitu mencapai angka 30%, namun pada tahun 2014 NPM tidak mengalami kenaikan dalam artian nilai konstan (tetap) yaitu sebesar 30%, kemudian pada tahun 2015 NPM koperasi BMT Maslahah mengalami

peningkatan sebesar 0.02 dari tahun sebelumnya, yaitu NPM mencapai angka 32%.

*Al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shihabuul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. (Antonio, 2001: 95). *Al-musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2001: 90). Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pembiayaan ini, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Antonio, 2001: 101).

Menurut Nor (2007: 100) menjelaskan bahwasanya *qardh* merupakan memberikan (menghutangkan) harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, untuk dapat dikembalikan dengan pengganti yang sama dan dapat ditagih atau diminta kembali kapan saja penghutang menghendaki. Menurut Rodoni (2008: 66), *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah proses jual beli di mana BMT menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama kepada BMT secara angsur.

Dari beberapa pembiayaan yang disebutkan merupakan produk pembiayaan BMT Masalah yang dalam realitanya mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, meningkatnya produk pembiayaan ini rupanya diikuti dengan

meningkatnya profitabilitas koperasi BMT Maslahah, yaitu Net Profit Margin yang juga mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur kinerja dalam menentukan kesuksesan suatu lembaga serta dapat dijadikan suatu dasar kebijakan dan menjadi acuan strategi lembaga pada suatu periode yang akan datang, salah satu alat ukur profitabilitas yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan NPM, net profit margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang didapat oleh suatu koperasi dari tiap-tiap rupiah yang dikeluarkan.

Net profit margin merupakan rasio profitability koperasi yang dihitung dengan membagi SHU dengan total penjualan, NPM merupakan alat untuk mengukur seberapa besarkah BMT Maslahah dalam menghasilkan margin laba bersih selama lima tahun dari setiap rupiah yang dikeluarkan, dengan demikian diharapkan dalam penelitian ini penulis dapat mengetahui seberapa besarkah pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT, maka BMT didalam memberikan pembiayaan berdasar prinsip syari'ah yang ada, yakni BMT harus menjalankan cara agar tidak merugikan kedua belah pihak. Pertanyaan mendasar yang akan dijawab dan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembiayaanya *Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Qardh, Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)* dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu net profit margin pada BMT Maslahah periode 2011-2015.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktriani (2012) memberikan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2013) dan Utami (2011) menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tercantum diatas menarik untuk diteliti kembali, dengan menambahkan tahun data pembiayaan yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 dan menambahkan variabel lebih dari dua variabel, yaitu memasukkan variabel pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Qardh*, dan *Bai Bitsaman Ajil (BBA)* sebagai pembaharuan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (NPM) PADA BMT MASLAHAH TAHUN 2011-2015”**.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, sehingga dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)* terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT Maslahah periode 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)* terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT Maslahah periode 2011-2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah* dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)*, terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT Maslahah periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara antara pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah* dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)* terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT Maslahah periode 2011-2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi BMT Maslahah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dari beberapa permasalahan yang selama ini dihadapi oleh BMT Maslahah, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai saran untuk keputusan-keputusan mendatang khususnya yang berkaitan profitabilitas (NPM) atas pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)*

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai produk pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)*, mengenai pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas (NPM).

### 3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen Lembaga Keuangan Syariah, serta dapat dijadikan referensi khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Qardh*, *Murabahah*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)*.

#### 1.7 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang ada dan memudahkan dalam penelitian, maka diperlukan batasan-batasan masalah yaitu:

1. Lembaga keuangan yang akan diteliti adalah Baitul Maal wa-Tamwil (BMT) Maslahah
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama lima periode terakhir, yaitu periode 2011-2015.
3. Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan laporan keuangan perbulan selama lima tahun terakhir, yaitu periode 2011-2015.
4. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu Net Profi Margin sebagai variabel terikat



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan laba bersih dengan penjabaran sebagai berikut:

Khapsoh (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Bai bitsaman ajil (BBA) terhadap profitabilitas BMT Bina Insani Pringapus Unggaran Jawa Tengah. Adapun alat analisis dalam penelitiannya yang dipakai yakni menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang menyatakan bahwasannya kedua pembiayaan tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, dan pembiayaan yang memiliki pengaruh yang dominan atau tinggi terhadap profitabilitas pada BMT Bina Insani yaitu pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA).

Oktriani Sedangkan penelitian Oktriani (2012) Tentang Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitaas pada BMT Mentari. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan hasil pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh pembiayaan murabahah berpengaruh sigifikan terhadap profitabiitas. Sedangkan untuk pengaruh secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Buchori (2013) Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya. Adapun alat analisis yaitu menggunakan regresi linier dengan hasil bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu NPM dan ROA.

Putri (2013). Pengaruh Laba, ROE, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Qardh di KJKS BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier dengan hasil yang menyatakan bahwa laba dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan qardh hasan. Peningkatan pembiayaan qardh bergantung pada jumlah laba yang dimiliki, sehingga untuk meningkatkan pembiayaan qardh koperasi harus meningkatkan lebih banyak labanya.

Utami (2011). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier dengan hasil yang menyatakan bahwa secara parsial dan simultan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan BMT.

Widoyono (2011) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Muamalah Mandiri Baturetno wonogiri). Adapun alat analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda dan memberikan hasil bahwa Hasil dari penelitian ini Variabel Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap

permintaan pembiayaan koperasi yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan BMT.

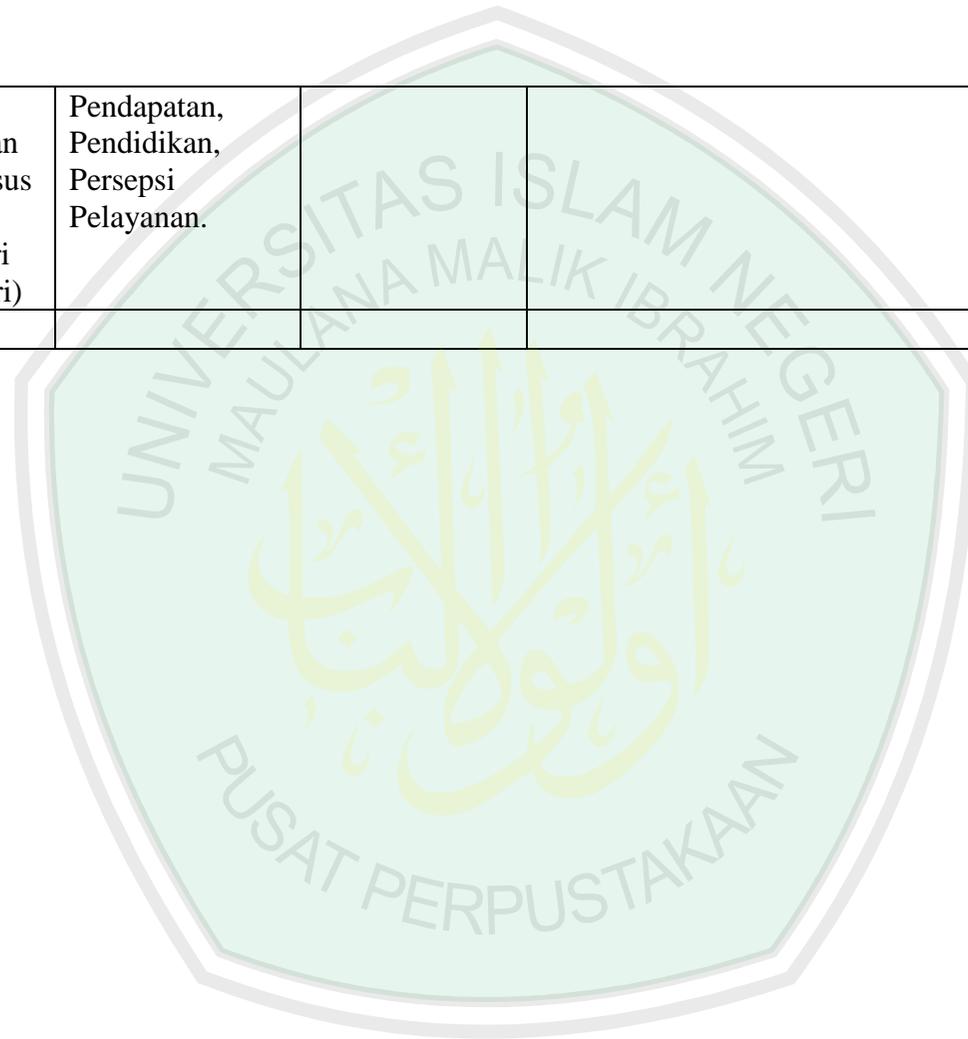


**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Judul	Var. Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	Khapsoh (2011) Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Bai Bitsama Ajil (BBA) Terhadap Profitabilitas BMT Bina Insani Pringapus Unggaran Jawa Barat	Dependen: 1. pertumbuhan laba bersih Independen: 1. Pembiayaan murabahah 2. Bai bitsaman ajil (BBA)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan Murabahah dan BBA berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi, dan antara pembiayaan murabahah dengan pembiayaan BBA, lebih menguntungkan pembiayaan BBA. Oleh karena itu, hendaknya BMT lebih banyak merealisasikan pembiayaan BBA daripada akad murabahah agar pendapatan yang akan diterima juga meningkat.
2	Oktriani, (2012). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada BMT Mentari.	Dependen: Profitabilitas Independen: 1. Musyarakah 2. Murabahah 3. Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengaruh secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BMT Mentari.
3	Buchori (2013). Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat	Dependen: Profitabilitas Independen: Pembiayaan mudharabah	Regresi Linier	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas (NPM) dan ROA.

	Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya			
4	Putri (2013). Pengaruh Laba, ROE, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Qardh di KJKS BMT MMU Sidogiri Pasuruan.	Dependen: Pembiayaan Qardh Independen: Laba, ROE dan Inflasi	Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan qardh hasan. Peningkatan pembiayaan qardh bergantung pada jumlah laba yang dimiliki, sehingga untuk meningkatkan pembiayaan qardh koperasi harus meningkatkan lebih banyak labanya.
5	Utami (2011). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede.	Dependen : Pendapatan Independen: Pembiayaan Mudharabah	Regresi Linier	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pembiayaan muhdrabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan BMT.
6	Widoyono (2011) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	Dependen: Permintaan Pembiayaan Independen :	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Pelayanan berpegaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan koperasi yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan BMT.

	Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Muamalah Mandiri Baturetno wonogiri)	Pendapatan, Pendidikan, Persepsi Pelayanan.		



Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama menguji produk pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini peneliti memasukkan variabel independent lebih banyak daripada penelitian sebelumnya, yaitu memasukkan semua variabel independent dalam penelitian ini diantaranya mudharabah, musyarakah, murabahah, bai bitsaman ajil dan menambahkan variabel yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu variabel qardh serta memakai NPM sebagai variabel terikatnya. Sehingga kebaruan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penambahan variabel lebih dari tiga variabel dan penambahan tahun pengambilan data keuangan, yaitu data keuangan BMT Maslahah mulai tahun 2011-2015.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Perkembangan, Pengertian, Prinsip, dan Kegiatan Operasional BMT**

#### **2.2.1.1 Perkembangan BMT**

Alma (2009: 17-18) memaparkan bahwa keberadaan *Baitu Maal wa Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah mengalami perkembangan yang pasang surut. Pada pertengahan tahun 1990-an jumlah BMT mencapai 3.000 unit. Namun pada bulan desember 2005, jumlah BMT yang aktif diperkirakan mencapai 2.017 unit. Menurut perkiraan pusat Inkubasi Usaha Kecil (Pinbuk), sampai dengan pertengahan tahun 2006, diperkirakan jumlah BMT mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 3.200 unit.

Pasang surut perkembangan BMT di Indonesia tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Diantaranya yang paling krusial adalah landasan hukum yang belum jelas. Karena sebagian besar BMT memiliki badan hukum koperasi, maka secara legal tidak dapat menghimpun dana dari masyarakat langsung. BMT harus mensyaratkan keanggotaan bagi nasabah yang akan dilayani, atau menjadikan nasabah tersebut sebagai calon anggota selama beberapa waktu tertentu. Konsekuensinya, tidak saja sebagian calon nasabah menjadi enggan, tetapi juga menyebabkan masalah internal di dalam BMT, karena setiap anggota mempunyai hak suara yang sama. Sementara, bila BMT ingin menghimpun dana dari masyarakat langsung, maka BMT harus berganti status hukum menjadi bank atau lembaga keuangan bukan bank, seperti modal ventura. Konsekuensinya, BMT justru akan kehilangan kelebihan utama mereka sebagai lembaga keuangan yang melayani usaha berskala mikro dan kecil.

### 2.2.1.2 Pengertian BMT

Menurut Alma (2009: 18) secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu berkaitan dengan baitu maal dan baitu tamwil. Secara harfiah, bait adalah rumah sedangkan maal adalah harta. Kegiatan baitul maal menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Kedua terkait dengan baitul tamwil, secara harfiah bait adalah rumah, dan at-tamwil adalah pengembangan harta. Baitul tamwil melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi).

Menurut Alma (2009: 18) ada dua fungsi utama BMT yakni sebagai Bait Al-Maal, yaitu lembaga yang mengarah kepada usaha-usaha pada pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti halnya infaq, zakat, dan shodaqoh. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

### 2.2.1.3 Prinsip-Prinsip BMT

Menurut Alma (2009: 18-19) dalam kegiatan operasionalnya, BMT menggunakan prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyarikat, dan produk pembiayaan. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini maksudnya, ada pembagian hasil dari pembeli pinjaman dengan BMT, yakni dengan konsep *Al-Mudharabah*, *Al-Musyarakah*, *Al-Muzara'ah*, dan *Al-Musaqah*.

#### 2. Sistem Balas Jasa

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya dengan ditambah mark up. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana. Sistem balas jasa yang dipakai antara lain berprinsip pada *Ba'i Al-Mudharabah*, *Ba'i As-salam*, *Ba'i Al-Istisna'*, dan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

#### 3. Sistem Profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebijakan ini merupakan pelayanan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan produk pinjamannya saja.

#### 4. Akad Bersyarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk)

dengan perjanjian asing pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati.

Konsep yang digunakan yaitu *Al-musyarakah* dan *Al-Mudharabah*

#### 5. Produk Pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam di antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan tersebut yakni *Pembiayaan al-Murabahah* (MBA), *Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA), *Pembiayaan al-Mudharabah* (MDA), dan *Pembiayaan al-Musyarakah* (MSA).

#### 2.2.1.4 Kegiatan Operasional BMT

Menurut Alma (2009:19-21), berdasarkan fungsi dan jenis dana yang dikelola oleh BMT, maka terdapat dua tugas penting BMT, yakni terkait dengan pengumpulan dan penggunaan dana.

##### 2.2.1.4.1 Pengumpulan Dana BMT

Pengumpulan dana BMT dilakukan melalui bentuk simpanan tabungan dana deposito. Adapun akad yang mendasari berlakunya simpanan terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya yaitu:

1. Simpanan wadiah, adalah titipan dana yang tiap waktu dapat di tarik pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindahbukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berkad wadiah ada dua macam, yakni wadi'ah amanah, yaitu titipan zakat, infak dan shadaqah.

Dan wadi'ah yadhomana, yaitu titipan yang mendapat bonus dari pihak bank Syariah jika bank syariah mengalami keuntungan.

2. Simpanan mudharabah, adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan mudharabah tidak memberikan bunga tetapi memberikan bagi hasil. Jenis simpanan yang beakad mudharabah dapat dikembangkan dalam berbagai variasi simpanan.

Sumber dana BMT antara lain berasal dari dana masyarakat, simpanan biasa, simpanan berjangka atau deposito, serta melalui kerja sama antar institusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggalangan dana antara lain momentum, prospek utama dan profesionalisme.

#### **2.2.1.4.2 Penyaluran Dana BMT**

Dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggota yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan BMT dari anggota yang surplus dana.

Terdapat berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT, yang semua itu mengacu pada dua jenis akad, yakni: akad tijarah dana akan syirkah. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Akad tijarah, yakni suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi

dana atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya, yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran atau mengembalikan dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

## 2. Akad syirkah (penyertaan dan bagi hasil)

a. Musyarakah: penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi penyertaan

b. Mudharabah: suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Penggunaan dana BMT disalurkan untuk sektor perdagangan, industri rumah tangga, pertanian, perternakan, perikanan, konveksi, kontruksi, percetakan, dan jasa. Sedangkan pola angsuran dapat berdasarkan pada angsuran harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, serta pada jatuh tempo.

## **2.2.2 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

### **2.2.2.1 Pengertian Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembiayaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun yang dikerjakan orang lain.

Menurut Muhammad (2002: 16- 17) pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum membahas mengenai pengertian daripada pembiayaan tersebut perlu diketahui bahwa bisnis itu sendiri merupakan aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan. Pembiayaan atau *financing*, merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh suatu lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan

#### **2.2.2.2 Tujuan Pembiayaan**

Menurut Muhammad (2002: 17-18) tujuan pembiayaan secara umum dibedakan menjadi dua kelompok, yakni tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Untuk tingkat mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat, yakni masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan dapat mempermudah mereka untuk melakukan akses ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, yaitu untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan

melakukan pembiayaan, dimana pihak yang surplus dana dapat menyalurkan danya kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas, yaitu adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha untuk lebih mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya suatu produksi itu sendiri tidak akan berjalan dengan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, yaitu dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan mampu menyerap tenaga kerja yang berarti juga dapat membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, yaitu masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, yang berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya untuk memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba yang maksimal, dan untuk memaksimalkan laba tersebut maka diperlukan adanya dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi. Risiko kekuarangan modal usaha dapat terjadi karena tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal, jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, akan tetapi sumber daya modal nya tidak ada, maka dipastikan akan diperlukannya pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan dana, sementara ada juga pihak lain yang memiliki kekurangan dana. Dalam kaitanya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

Menurut Muhammad (2002: 18-19) Sehubungan dengan aktivitas Bank Syari'ah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syari'ah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syari;ah yaitu untuk memenuhi kepentingan stakeholder, yakni:

1. Pemilik

Dari sumber endapatan diatas, para pemilik mgharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

### 3. Masyarakat

#### a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang di investasikan akan diperoleh bagi hasil.

#### b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana bagianya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

#### c. Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

### 4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atau keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan)

### 5. Bank

Bagi bank yang bersangkutan hasil penyalura pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan megembangkan usahnya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahnya, sehingga semakin banyak masyarakat yang akan dilayaninya.

### 2.2.2.3 Fungsi Pembiayaan

Menurut menurut Sinungan dalam Muhammad (2002: 19-21) pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

#### 1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam ersentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank, guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan begitu, dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat baik bagi pengusaha maupun untuk masyarakat.

#### 2. Meningkatkan daya guna barang

- a. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng, penibgkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.
- b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke empat yang lebih bermanfaat.

### 3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku “*money creator*”. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi: penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral. Disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

### 4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kegiatan usaha yang sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang memiliki kemampuan. Karena itu pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan untuk meningkatkan usahanya. Bantuan pembiayaan dari bank yang diterima pengusaha inilah yang akan digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

## 5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
  - b. Peningkatan ekspor
  - c. Rehabilitasi prasarana
  - d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi dalam usaha pembangunan ekonomi, peran pembiayaan bank memegang peran yang penting.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. dengan pendapatan (*earnings*) yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Disamping itu dengan semakin efektifnya kegiatan sewa semada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

### 2.2.3 Prinsip Pembiayaan

Menurut Mohammad (2001:104), dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagi marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Didunia perbankan syari'ah, prinsip penilaian dikenal dengan 5C + 1S, yaitu:

1. Character

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

2. Capacity

Yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan lapangan atas saran usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

3. Capital

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

4. Collateral

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima bayaran. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran

tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

#### 5. Condition

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

#### 6. Syariah

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “pengerlola tidak boleh menyalai hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah”.

### 2.2.4 Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Muhammad (2002: 22-25), sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syari’ah memiliki banyak jenis pembiayaan. Adapun jenis produk atau jasa pembiayaan pada bank syari’ah. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Pembiayaan menurut tujuan
2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek : pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah: pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang: pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:
  - a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi:
    1. Pembiayaan mudharabah
    2. Pembiayaan musyarakah
  - b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli, meliputi:
    1. Pembiayaan mudharabah
    2. Pembayaran salam
    3. Pembiayaan istisna'
  - c. Pembiayaan dengan prinsip sewa, untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan meliputi:
    1. Pembiayaan ijarah
    2. Pembiayaan ijarah muntahiya bittamlik
2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan:

a. Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh atau talangan adalah penyediaan dana dan atau tagihan antara Bank Styari'ah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

### 2.2.4.1 Pembiayaan Musyarakah

#### 2.2.4.1.1 Pengertian al-Musyarakah

Menurut Antonio (2001: 90) Al- musyarakah adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikn kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

#### 2.2.4.1.2 Landasan Syari'ah

Adapun landasan syariah dari pembiayaan musyarakah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-qur'an An-Nisa : 12

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ...

Artinya : .....maka mereka berserikat pada sepertiga....

Dan surat as- Shaad : 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٢٤﴾

*Artinya: ....dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh... (Q.S As-Shaad: 24)*

Kedua ayat diatas menunjukkan perkenaan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta.

#### 2.2.4.1.3 Jenis-jenis Al-Musyarakah

Menurut Antonio (2001:91-93), musyarakah ada dua jenis yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Musyarakah akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka juga sepakat dalam membagi keuntungan dan menanggung resiko atau kerugian.

Musyarakah akad terbagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya: al-‘inan, al-mufawadhah, al-a’maal, al-wujuh, dan al-mudharabah

### 1. Syirkah Al-'Inan

Syirkah al-'inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih, yang mana setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka, mayoritas ulama membolehkan bentuk musyarakah ini.

### 2. Syirkah Mufawadhah

Syirkah Mufawadhah merupakan kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih, setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis atau bentuk musyarakah ini yaitu kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

### 3. Syirkah A'maal

Syirkah a'maal ialah kontak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerjasama seorang penjahit untuk menerima orderan membuat seragam sebuah kantor.

#### 4. Syirkah Wujud

Syirkah wujud adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan kemudian mereka menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

#### 5. Syirkah Al-Mudharabah

Beberapa ulama membahas syirkah mudharabah secara tersendiri dan memisahkannya dari bab "syirkah".

#### **2.2.4.1.4 Manfaat Al-Musyarakah**

Menurut Antonio (2001: 93-94) mengenai manfaat dari pembiayaan musyarakah diantara yaitu sebagai berikut:

1. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi akan itulah yang akan dibagikan.

## 2.2.4.2 Pembiayaan Mudharabah

### 2.2.4.2.1 Pengertian al-Mudharabah

Menurut Antonio (2001:95) Al-mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shihabuul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan si pengelola maka kerugian tersebut merupakan tanggung jawab dari si pengelola.

### 2.2.4.2.2 Landasan Syariah

Menurut Antonio (2001:95-96) Secara umum, landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut:

1. Al-Qur'an (Al-muzammil: 20)

﴿ ۞ وَآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۞ ﴾

*Artinya: "... dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...."*

Yang menjadi wujud dillah atau argumen dari surah al-Muzammil: 20 yaitu adanya kata *yadribun* yang sama dengan akar kata dari *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ .

Artinya: apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT....” (Al-jumu;ah:10)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ..... ﴿١٩٨﴾

Artinya: tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia tuhanmu”

Surat al-jumu'ah dan surat al-baqarah diatas menjelaskan bahwasannya anjuran untuk menjalankan usaha untuk mencari apa saja yang dikaruniakan Allah di muka bumi, dan memberitahukan kepada kita semua bahwasannya menjalankan usaha merupakan suatu hal yang diperbolehkan dan tidak berdosa.

#### 2.2.4.2.3 Jenis-jenis al-Mudharabah

Menurut Antonio (2001:97) secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, *mudharabah muthalaqah* dan *mudharabah muqoyyadah*

##### 1. Mudharabh Muthalaqah

Yang dimaksud dengan transaksi mudharabah muthalaqah yakni bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam

pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar.

## 2. Mudharabah muqoyyadah

Mudharabah muqoyyadah ialah kebalikan dari mudharabah muthalaqah. Yakni si mudharib dibatasi dengan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembayaran ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si shahibuul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.

### 2.2.4.2.4 Manfaat Al-Mudharabah

Menurut Antonio (2001:97-98) memaparkan ada beberapa manfaat dari pembiayaan mudharabah, yaitu sebagai berikut:

1. Bank akan menikmati peningkat bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat,
2. Bank berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan mengalami negative spread.
3. Penegembalian produk pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkret dan benar-bener terjadi itulah yang akan dibagikan.

5. Prinsip bagi hasil dalam al-mudharabah ini berada dalam prinsip bunga tetap, dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

### **2.2.4.3 Pembiayaan Qardh**

#### **2.2.4.3.1 Pengertian al- Qardh**

Al- qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqad tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Antonio, 2001 : 131). Sedangkan menurut Nor (2007: 100) menjelaskan bahwasanya qardh merupakan memberikan (menghutangkan) harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, untuk dapat dikembalikan dengan pengganti yang sama dan dapat ditagih atau diminta kebalikan kapan saja penghutang menghendaki. Akad qardh ini diperbolehkan dengan tujuan meringankan beban orang lain.

#### **2.2.4.3.2 Landasan Syariah**

Transaksi qardh diperbolehkan oleh para ulama berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majjah dan ijma ulama. Sungguhpun demikian Allah SWT mengajarkan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi ‘Agama Allah’.

Al-Qur'an Q.S Al-Hadiid: 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

*Siapakah yang meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Q.S Al-Hadiid: 11)*

Yang menjadi landasan dalil dalam ayat ini adalah kita diseru untuk meminjamkan kepada Allah. Artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita juga diseru untuk meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. (Antonio, 2001: 131-132).

#### **2.2.4.3.3 Manfaat Al-Qardh**

Menurut Antonio (2001: 134) memaparkan beberapa manfaat dari pembiayaan qardh diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek
2. Al-qardh al-hasan juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial
3. Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.

Risiko dalam pembiayaan qardh ini terbilang cukup tinggi karena ia dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan jaminan.

## 2.2.4.4 Pembiayaan Murabahah

### 2.2.4.4.1 Pengertian al-Murabahah

Menurut Antonio (2001: 101) Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pembiayaan ini, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

### 2.2.4.4.2 Landasan syariah

Al-qur'an Surat Al-baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: 275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. [174] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat Ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah.

Dari penjelasan ayat diatas sudah jelas bahwasanya Allah memperbolehkan bentuk jual beli dan mengharamkan segala bentuk riba.

#### **2.2.4.4.3 Syarat murabahah**

Adapun beberapa syarat dari pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

1. Penjual membeelri tahu biaya modal kepada nasabah
2. Kontrak petama harus sah sesuai dengan rukun yang sudah ditetapkan.
3. Kontrak harus bebas dari riba.
4. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli jika terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
5. Penjual harus menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.

Secara prinsip jika syarat 1, 4, dan 5 tidak dipenuhi, maka pembeli memiliki pilihan:

1. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya
2. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual
3. Membatalkan kontrak

Jual beli secara al-murabahah diatas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai untuk dimiliki oeh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki penjual, sisem yang digunakan adalah murabahah kepada pemesan pembelian (KPP). Hal ini dinamakan demikian

karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si pembeli yang memesannya. Secara lengkap, sistem jual beli ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **2.2.4.4.4 Tujuan Murabahah kepada Pemesan Pembelian (KPP)**

Menurut Antonio (2001: 103) memaparkan beberapa tujuan dari pembiayaan ini yaitu untuk mencari pengalaman, satu pihak yang berkontrak (pemesan pembelian) meminta pihak lain (pembeli) membeli sebuah aset. Pemesan berjanji untuk ganti membeli aset tersebut dan memberinya keuntungan. Pemesan memilih sistem pembelian ini, yang biasanya dilakukan secara kredit, lebih karena ingin mencari informasi dibanding alasan kebutuhan yang mendesak terhadap aset tersebut.

Tujuan yang kedua yaitu mencari pembiayaan. Dalam operasi perbankan syariah, motif pemenuhan pengadaan aset atau modal kerja merupakan alasan utama yang mendorong datang ke Bank. Pada gilirannya, pembiayaan yang diberikan akan membantu memperlancar arus kas yang bersangkutan.

Cara menjual secara kredit sebenarnya bukan bagian dari syarat sistem murabahah atau murabahah KPP. Meskipun demikian, transaksi secara angsuran ini mendominasi praktik pelaksanaan kedua jenis murabahah tersebut. Hal ini memang seseorang tidak akan pernah datang ke Bank kecuali untuk mendapat kredit dan membayar secara angsur.

#### **2.2.4.4.5 Jenis Murabahah kepada Pemesan Pembelian (KPP)**

Menurut Antonio (2001: 103-104), janji pemesan untuk membeli barang dalam *ba'i al-murabahah* bisa merupakan janji yang mengikat, bisa juga tidak mengikat. Para ulama' Syariah terdahulu bersepakat bahwa pemesan tidak boleh diikat untuk memenuhi kewajiban membeli barang yang telah dipesan itu. Dewasa ini, *The Islamic Fiq Academy* juga menetapkan hukum yang salam, alasannya pembeli barang pada saat awal telah memberikan pilihan kepada pemesan untuk tetap membeli barang itu atau menolaknya.

Penawaran untuk nantinya tetap membeli atau menolak dilakukan karena pada saat transaksi awal orang tersebut tak memiliki barang yang hendak dijualnya. Menjual barang yang tidak dimiliki adakah tindakan yang dilarang syariah karena termasuk *ba'i al-fudhuli*. Para ulama syariah terdahulu telah memberikan alasan secara rinci mengenai larangan tersebut.

#### **2.2.4.4.6 Manfaat Murabahah**

Menurut Antonio (2001: 106-107) pembiayaan murabahah memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu sistem pembiayaan murabahah juga sangat sederhana sehingga memudahkan administrasinya di bank syariah.

#### **2.2.4.5 Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil**

##### **2.2.4.5.1 Pengertian Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil**

Menurut Rodoni (2008: 66), Ba'i Bitsaman Ajil adalah proses jual beli di mana BMT menalangi dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar barang yang keuntungannya disepakati bersama kepada BMT secara angsur. BBA akadnya sama dengan murabahah, yaitu menggunakan akad jual beli perbedaannya yaitu jika pembiayaan murabahah pembayarannya dilakukan secara langsung, sedangkan pembiayaan BBA pembayarannya dilakukan secara angsuran (mencicil).

#### 2.2.4.5.2 Landasan Syariah

Landasan syariah dari pembiayaan bai bitsaman ajil yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat: 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

*Artinya: 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

#### 2.2.4.5.3 Rukun dan Syarat Bai Bitsaman Ajil

Menurut Haroen (2007: 115), rukun dan syarat bai bitdaman ajil tidak jauh beda dengan hual beli secara umum, karena transaksi ini merupakan

pengembangan dari kontrak jual beli. Adapun rukun jual beli menurut jumhur ulama ada empat:

1. Ada yang berakad atau (pembeli atau penjual)
2. Ada sighat (ijab dan qobul)
3. Adanya barang yang dibeli
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang atas adalah sebagai berikut:

1. Syarat orang yang berakad
  - a. Berakal
  - b. Kehendak sendiri, bukan karena dipaksa
  - c. Tidak mubadzir
  - d. baligh
2. Syarat terkait ijab dan qobul
  - a. Orang yang mengucapkan ijab dan qobul adalah baligh dan berakal
  - b. Qobul sesuai dengan ijab
  - c. Ijab qobul dilakukan dalam satu majlis
3. Syarat barang yang diperjual belikan
  - a. Suci
  - b. Ada manfaatnya
  - c. Barang dapat diserahkan, tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahkan kepada pembeli, misalkan ikan dalam laut

d. Barang tersebut merupakan milik si penjual

4. Syarat barangnya

a. Harga sudah disepakati oleh kedua belah pihak

b. Boleh diserahkan pada waktu akad, jika uang tidak diserahkan langsung maka waktu pembayarannya harus jelas jika barang dilakukan dengan saling mempertukarkan barang, maka barang yang digunakan buka merupakan barang yang diharamkan oleh syara'.

#### 2.2.4.5.4 Perbedaan Murabahah dengan Bai Bitsaman Ajil

Menurut Wiroso (2005: 56), perbedaan antara *Murabahah* dan *Bai' Bitsaman Ajil* dengan *murabahah* dapat dilihat pada definisinya, yaitu :

1. *Bai' Bisaman Ajil* merupakan pembiayaan jual beli yang pembayarannya dilakukan secara mengangsur terhadap pembelian suatu barang dan jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang beserta *mark-up* yang telah disepakati. Dengan sistem ini anggota atau nasabah akan mengembalikan pembiayaan tersebut yakni harga pokok dan keuntungannya dengan cara mengangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
2. *Murabahah* ialah pembiayaan jual beli yang pembayarannya dilakukan pada saat jatuh tempo dan satu kali lunas beserta *mark-up* sesuai dengan kesepakatan bersama.

## 2.2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi

### 2.2.5.1 Pengertian

Kinerja keuangan merupakan capaian kinerja yang diukur secara kuantitatif melalui berbagai ukuran kinerja perusahaan melalui berbagai alat analisis laporan keuangan seperti ratio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Kinerja keuangan koperasi juga diadopsi dari ratio-ratio tersebut yang disesuaikan dengan kondisi Koperasi seperti tertuang dalam peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Dari sekian banyak alat analisis keuangan, analisis rasio merupakan alat yang paling banyak digunakan (Rahardjaputra, 2009: 196).

### 2.2.5.2 Pengukuran Kinerja Koperasi Menurut Pedoman Pembinaan Koperasi

Menurut Suratman (2003: 21), produktivitas dalam suatu koperasi, dapat dilihat dari aspek:

- a. *Asset Turn Over* (Perputaran kekayaan), yaitu perbandingan rasio penjualan bersih terhadap total aset (standar 4x).
- b. *Net Profit Margin* yaitu perbandingan rasio SHU terhadap total penjualan (standar 4%)

- c. *Net Earning Power* (ROI) yaitu perbandingan rasio SHU sebelum pajak terhadap total aset (standar 7%)
- d. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) yaitu perbandingan antara rasio SHU bersih terhadap modal sendiri (standar 10%).
- e. Biaya karyawan yaitu perbandingan SHU terhadap total biaya karyawan (standar 4%).

#### 2.2.6 Hubungan Variabel

Menurut Tangkilisan (2003: 156) *Profitabilitas* dapat diukur dari beberapa pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Salah satu ukuran rasio *profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah *return on equity (ROE)* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan, rasio margin laba bersih (*net profit margin*), diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai *profitabilitas* perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari *total aktiva* atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Pendekatan penjualan yang dimaksud diatas merupakan penjualan atas produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga keuangan bank maupun non bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya *profitabilitas* memiliki

hubungan dengan penjualan pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank ataupun non bank seperti koperasi dan lain sebagainya.

Selain teori diatas ada beberapa penelitian yang dapat menguatkan adanya hubungan antara pembiayaan dengan tingkat profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012), Permata *et al* (2014), Khapsoh (2011), Reinissa (2015), yang masing-masing memaparkan hasil penelitiannya bahwasannya pembiayaan murabahah, musyarakah, mudharabah, Bai Bitsaman Ajil (BBA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.7 Dasar Hukum**

Menurut Fuady (2006: 164-165) yang menjadi dasar hukum dari pembiayaan konsumen ini dapat dibilah-bilah kepada dasar hukum substantif dan dasar hukum administratif.

#### **2.2.7.1 Dasar Hukum Substantif**

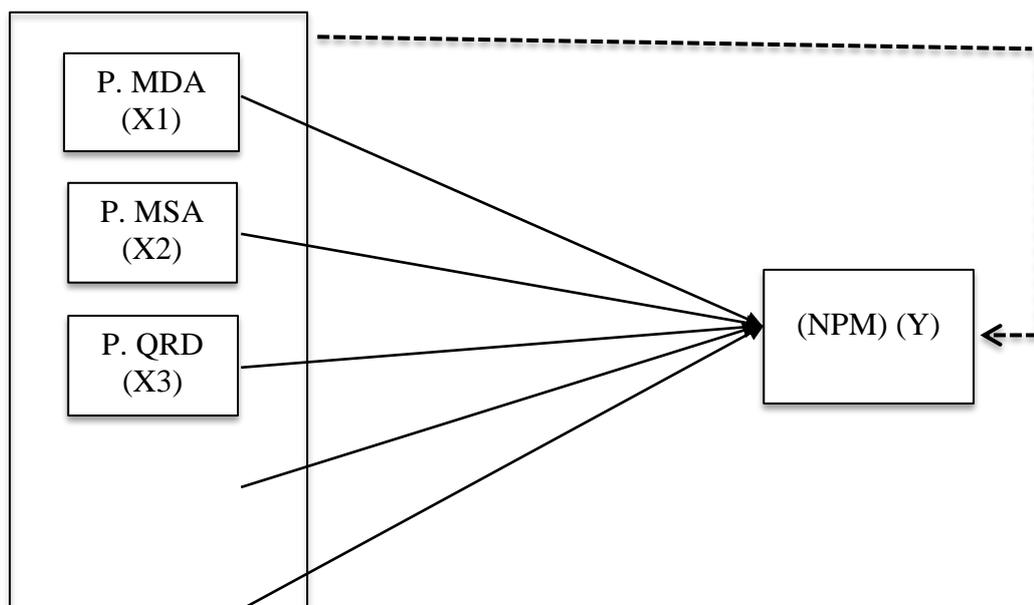
Adapun yang merupakan dasar hukum substantif eksistensi pembiayaan konsumen adalah perjanjian diantara para pihak atas dasar asas “kebebasan berkontrak”. Yaitu perjanjian antara pihak perusahaan finansial sebagai kreditur dan pihak konsumen sebagai debitur. Sejauh yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku, maka perjanjian seperti itu sah dan mengikat secara penuh. Hal ini dilandasi pada ketentuan dalam pasal 1338 ayat (1) KUH Perdata yang menyatakan bahwa suatu perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi yang membuatnya.

### 2.2.7.2 Dasar Hukum Administratif

Seperti juga kegiatan lembaga pembiayaan lainnya, maka pembiayaan konsumen ini mendapat dasar dan momentumnya dengan dikeluarkannya Keppres No. 61 Tahun 1988 tentang “Lembaga Pembiayaan” yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 1251/KMK.013/1988 tentang “Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Keuangan”. Di mana ditentukan bahwa salah satu kegiatan dari lembaga pembiayaan tersebut adalah menyalurkan dana dengan sistem yang disebut “Pembiayaan Konsumen”.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Salah satu produk pada BMT Maslahah merupakan produk pembiayaan yang pada kenyataannya merupakan pembiayaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, rupanya peningkatan dari pembiayaan diantaranya pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan bai bitsaman ajil diikuti dengan naikknya net profit margin pada koperasi tersebut. Sehingga dapat ditarik pengertian bahwasannya beberapa produk pembiayaan pada BMT Maslahah mampu memberikan dampak terhadap tingkat NPM.



P. MRB  
(X4)

P. BBA  
(X6)

Keterangan :

\_\_\_\_\_ = Pengaruh parsial  
 - - - - - = Pengaruh simultan

**Variabel dependen :**

Y = Profitabilitas

**Variabel Independen :**

X1 = Pembiayaan mudharabah

X2 = Pembiayaan musyarakah

X3 = Pembiayaan Qardh (Qardul Hasan)

X4 = Pembiayaan Murabahah

X6 = Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA)

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al*, (2014), pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Ariyani, (2014) yang memberikan hasil bahwasannya pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian diatas maka dapat di ajukan hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan mudharaah terhadap profitabilitas NPM sebagai berikut:

**H1: Diduga pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM)**

Penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al*, (2014), menjelaskan hasil bahwasannya pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap ROE, hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinissa (2013) dengan hasil bahwa pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil penelitian diatas maka dapat di ajukan hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas NPM sebagai berikut:

**H2 = Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (NPM)**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2014), yang memberikan hasil bahwasannya pembiayaan Qardh memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian diatas maka dapat di ajukan hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan Qardh terhadap profitabilitas NPM sebagai berikut:

**H4 = Pembiayaan Qardh berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (NPM)**

Penelitian yang dilakukan oleh Khapsoh (2011), yang menyatakan bahwasannya pembiayaan MRB berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh dominana terhadap tingkat profitablitas.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian diatas maka dapat di ajukan hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas NPM sebagai berikut:

**H3 = Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (NPM)**

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khapsoh (2011) bahwasannya pembiayaan BBA memberikan pengaruh yang tinggi dan menguntungkan terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian diatas maka dapat di ajukan hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan BBA terhadap profitabilitas NPM sebagai berikut:

**H5 = Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM)**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan melakukan pendekatan penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh langsung dari BMT Masalahah yang valid. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013: 8).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Koperasi BMT Masalahah, berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri, No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek tersebut dikarenakan meskipun belum lama berdiri, namun BMT Masalahah memiliki tingkat pertumbuhan aset yang semakin baik hingga saat ini. Dengan pertumbuhan aset yang cukup besar, sehingga disinilah peneliti tertarik melakukan penelitian karena keberadaan BMT Masalahah terbilang memiliki pertumbuhan aset yang cukup baik.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioer atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, peneliti yang mengamati pertumbuhan jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan obyek penelitiannya adalah jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian, yaitu dalam penelitian penulis ini berupa pembiayaan. (Arikunto, 1993: 102).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Dataprimer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau sumber data yang akurat. Data ini didapatkan dari BMT, sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahun 2011-2015

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan dikumpulkan oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk tabel atau grafik (Syarifudin,

1997: 72). Data ini antara lain meliputi: sejarah, latar belakang, visi, misi, struktur organisasi dan data laporan keuangan BMT Maslahah.

Data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data keuangan tahunan yang langsung diperoleh dari kantor pusat BMT Maslahah Pasuruan melalui Bapak Noer Hasan selaku bagian personalia.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan Koperasi BMT Maslahah selama periode 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan dan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan yang ada pada BMT Maslahah.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2009).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian (Kuncoro, 2009: 50). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas (NPM). Menurut pedoman pembinaan Koperasi, Departemen Koperasi & PPK RI No. 20/PPK/1997, *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan kinerja koperasi dalam menghasilkan net income dari kegiatan penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Rasio SHU}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

##### a. Pembiayaan Mudharabah (X1)

Pembiayaan mudharabah ialah penyerahan harta dari pemilik modal kepada pengelola dana sebagai modal usaha, sedangkan keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah (perbandingan laba ruhi) yang disepakati. Jika terjadi kerugian maka ditutupi dengan laba yang diperoleh. (Nor, 2007: 70).

##### b. Pembiayaan Musyarakah (X2)

Pembiayaan musyarakah ialah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih, untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak

memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Nor, 2007: 85).

c. Pembiayaan Qardh (X3)

Pembiayaan qardh adalah memberikan (menghutangkan ) harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, untuk dikembalikan dengan pengganti yang sama dan dapat ditagih atau diminta kembali kapan saja penghutang menghendaki (Nor, 2007:100).

d. Pembiayaan Murabahah (X4)

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pembiayaan ini, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. (Antonio, 2001: 101).

e. Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) (X5)

Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) merupakan Ba'i Bitsaman Ajil adalah proses jual beli di mana BMT menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama kepada BMT secara angsur. Ba'i bitsaman ajil akadnya sama dengan murabahah, yaitu menggunakan akad jual beli perbedaannya yaitu jika pembiayaan murabahah pembayarannya dilakukan secara langsung, sedangkan pembiayaan ba'i bitsaman ajil pembayarannya dilakukan secara angsuran atau mencicil ( Rodoni, 2008: 66).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Satuan	Nama lain Variabel X dan Y
1	Variabel Terikat : Net Profit Margin	Rasio	NPM
2	Variabel Bebas : X1 = Pembiayaan Mudharabah X2 = Pembiayaan Musyarakah X3 = Pembiayaan Qardh al-Hasan X4 = Pembiayaan Murabahah X5 = Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil	Rupiah Rupiah Rupiah Rupiah Rupiah	MDA MSA QRD MRB BBA

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Persamaan Regresi

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Menurut Subagyo dan Djarwanto (2005: 270) persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_5X_5 + e$$

#### Keterangan :

- a = Constanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>...b<sub>7</sub> = Coefisien regresi variabel independen
- e = Variabel lain yang tidak teridentifikasi
- Y = Profitabilitas (NPM)
- X<sub>1</sub> = Membiayaan Mudharabah
- X<sub>2</sub> = Pembiayaan Musyarakah
- X<sub>3</sub> = Pembiayaan Qardh
- X<sub>4</sub> = Pembiayaan Murabahah
- X<sub>5</sub> = Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 2 Uji Multikolinieritas

Ditemukan pertama kali oleh Ragner Frish dalam bukunya “Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regression System”. Frish menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.

Uji multikolinier diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Jika nilai variance inflation Factor (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIP = 1 / \text{tolerance}$ , jika  $VIP = 10$  maka  $\text{tolerance} = 1 / 10 = 0,1$  semakin tinggi VIP maka semakin rendah tolerance
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik

multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka model terkena multikolinieritas. (Nugroho, 2005: 58).

### 3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purwanto dan Suharyadi (2008:231) heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedang model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung Heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 4 Uji Autokorelasi

Menurut Purwanto dan Suharyadi (2008: 232) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Ada beberapa penyebab autokorelasi, yaitu:

1. Kelembaban, biasanya terjadi dalam fenomena ekonomi dimana sesuatu akan memengaruhi sesuatu yang lain dengan mengikuti siklus bisnis atau saling berkaitan.
2. Bias dalam spesifikasi, yaitu ada beberapa variabel yang tidak termasuk dalam model.
3. Bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat, misalnya seharusnya bentuk nonlinier tetapi digunakan linier atau sebaliknya.

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa bentuk mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan Durbin Waston  $d$  test. Durbin-Waston  $d$  test ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik  $d$  itu sendiri. Durbin dan Woston telah menetapkan batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Durbin dan Woston telah mentabelkan nilai ( $d_u$ ) dan ( $d_L$ ) untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Woston. Durbin Woston juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Durbin Woston**

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius.

Sumber: Suharyadi & Purwanto (2006: 232)

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin Woston, dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

## 5 Uji Normalitas

Menurut Santosa, (2005: 231) pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut distribusi secara normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk

menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji kolmogorov-Smornov  $>0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2015:24)

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesiein determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara varriabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koofesiiien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X ( $X_1, X_2, \dots X_n$ ) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang meruoakan variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2 = 1$  berarti menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terkait. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$ . Menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1, X_2$  dan seterusnya.

Nilai koefisien determinasi baik apabila  $> 0,5$  menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, jika  $= 0,5$  dikatakan sedang dan jika  $< 5$  relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu diantaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurag akurat

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (regression of sum squares, RSS) terhadap varian total (total sum of squares, TSS). Besarnya koefisien determinasi diruuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{Varian Total (TSS)}}$$

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0-1. Apabila nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X^1$  maupun  $X^2$ . Menurut Lind (2002) nilai  $R$  dikatakan baik atau kuat apabila nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas ( $Y$ ) dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 dikatakan relatif kurang baik. Jika koefisien determinasi kurang dari 0,5 maka ada beberapa penyebab yang mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat. (Suharyadi. 2004: 514-515).

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik yang digunakan adalah dengan pendekatan uji signifikansi untuk menguji benar/tidaknya suatu hipotesis nol ( $H_0$ ).

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai statistik yang diperoleh dari hasil perhitungan yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Dari persamaan regresi yang telah ditentukan, maka akan diperoleh koefisien regresi, selanjutnya dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikutnya.

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2008:257) untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F, dengan rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(N - K - 1)}$$

Dimana:

$R^2$ =koefisiensi korelasi berganda

K= jumlah variabel independen

n= jumlah anggota sampel

F= Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang ( $df_1$ ) = K

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dan sebaliknya Apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Hubungan variabel Independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikansi korelasi dengan membandingkan ttabel dengan thitung. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008:250) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai uji

r = koefisiensi korelasi\

$r^2$  = koefisiensi Determinasi

n = Banyaknya sampel yang di observasi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dan derajat kebebasan (df) =n-k Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$

Apabila Ho diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya, Apabila Ho ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Koperasi BMT MASLAHAH yang semula bernama Koperasi BMT MMU (Maslahah Mursalah Lil Ummah) berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri, No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, berdiri pada tanggal 17 juli 1997 M atau 12 Robi'ul Awwal 1418 H. Terbentuknya koperasi ini bermula dari sebuah keprihatinan dari para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri menatap realita perilaku masyarakat yang cenderung kurang memerhatikan kaidah-kaidah syariaH bidang muamalah, yaitu adanya praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi ribawi yang dilaran tegas oleh agama (<http://bmtmasalahah.co.id/profil/sejarah/>).

#### **STRUKTUR ORGANISASI:**

Penasehat	: KH. Ach. Hasbullah Mun'im Kh
Pengawas Managemen	: H. Mahmud Ali Zain
Pengawas Keuangan	: H. M. Taufiq
Pengawas Syariah	: KH. AD. Rohman Syukur
Ketua Pengurus	: H. M. Khudlori Abd. Karim
Wakil Ketua 1	: A. Cholillurohman
Wakil Keua 2	: H. M. Imron Rosyidi
Sekretaris	: H. Muhammad Mujib
Bendahara	: Sufyan Afandi
Direktur Utama	: H. M. Dumairi Nor
Direktur Operasional	: H. M. Eddy Soepardjo
Direktur Marketing	: H. M. Abdullah Shodiq

Direktur Personalia : Abd. Hamid Sanusi  
 Direktur TI : H, ahmad Ikhwan  
 Direktur SPI : Saikhon

#### 4.1.2 Hasil Analisis Diskriptif

##### 4.1.2.1 Data Pembiayaan, Persentase dan Perhitungan NPM (*Net Profit*

##### *Margin*)

Beberapa data mengenai pembiayaan BMT Maslahah persentase pembiayaan dan Net profit Margin selama lima tahun akan disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

**4.1 Tabel  
 Data Pembiayaan BMT Maslahah  
 Tahun 2011-2015**

Pembiayaan (Milyar)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
MDA	75.400	80.140	101.310	176.030	155.470
MSA	2.090	4.030	1.750	13.820	39.900
QRD	39.320	98.270	229.320	240.320	225.230
MRB	158.930	227.430	236.690	238.280	243.560
BBA	264.540	306.560	322.410	326.420	329.770
Total	540.280	732.430	895.480	979.870	988.930

Sumber: data diolah peneliti 2016

Ket:

MDA = Mudharabah

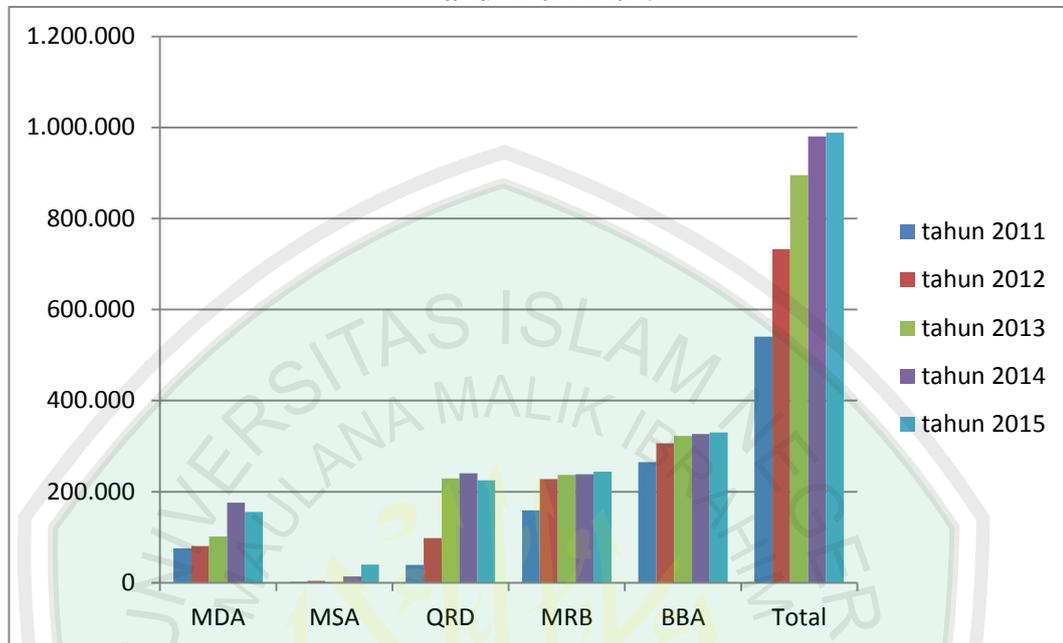
MSA = Musyarakah

QRD = Qardh

MRB = Murabahah

BBA = Bai Bitsaman Ajil

**Gambar 4.1**  
**Grafik pertumbuhan Pembiayaan BMT Masalah**  
**Tahun 2011-2015**



Pembiayaan BMT Maslahah mencatatkan pertumbuhan yang konsisten meningkat setiap tahunnya. Sesuai tabel pembiayaan diatas dapat diketahui mulai dari pertumbuhan pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah dan Bai Bitsaman Ajil pada BMT Maslahah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Pembiayaan mudharabah pada tahun 2011 mencapai Rp. 5,4 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 1% dari pembiayaan sebelumnya dan masih mengalami kenaikan untuk tahun 2013 sebesar 3%, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Maslahah masih konsisten meningkat semakin tinggi, naik sebesar 9%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan mudharabah masih mengalami peningkatan yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya, naik sebesar 4% yaitu mencapai 155.030 Milyar, begitu

juga dengan pembiayaan musyarakah, murabahah, qardh dan BBA yang juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Pembiayaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 3%, namun pada tahun 2013 pembiayaan turun sebesar 3% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Maslahah kembali meningkat sangat tinggi dari sebelumnya, naik sebesar 19%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan musyarakah masih mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, naik sebesar 43% yaitu mencapai 39.9 Milyar.

Pembiayaan qardh pada tahun 2011 mencapai Rp.39.32 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 8% dari pembiayaan sebelumnya dan masih mengalami kenaikan untuk tahun 2013 sebesar 9%, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Maslahah masih konsisten meningkat semakin tinggi, naik sebesar 2%, namun pada akhir tahun 2015 pembiayaan qardh sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, turun sebesar 1% yaitu berada pada nominal Rp 225.23 Milyar,

Pembiayaan murabahah pada tahun 2011 mencapai Rp. 158.93 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 6% dari pembiayaan sebelumnya, pada tahun 2013 pembiayaan kembali naik sebesar 1% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan mudharabah BMT Maslahah kembali meningkat dari tahun sebelumnya, naik sebesar 1%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan murabahah masih dalam pembiayaan yang sama dengan pembiayaan sebelumnya.

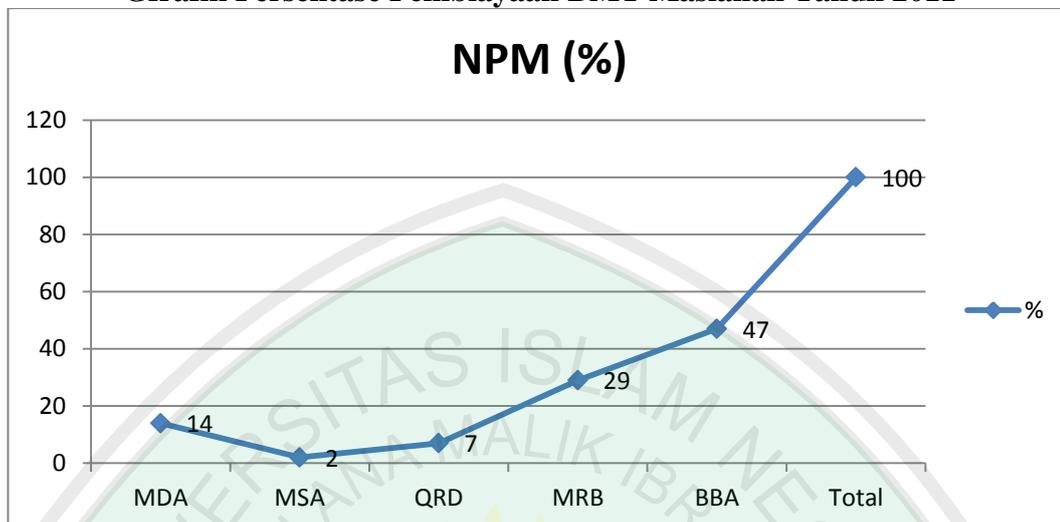
Pembiayaan bai bitsaman ajil pada tahun 2011 mencapai Rp. 264.54 Milyar kemudian pada tahun 2012 pembiayaan mudharabah naik sebesar 3% dari pembiayaan sebelumnya, dan pada tahun 2013 pembiayaan naik sebesar 1% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan bai bitsaman ajil BMT Maslahah kembali meningkat dari sebelumnya, naik sebesar 0.1%, pada akhir tahun 2015 pembiayaan musyarakah masih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, naik sebesar 0.3% yaitu mencapai Rp.329 Milyar.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2011**

Pembiayaan	2011	Total (100%)	Desimal	(%)
MDA	75.400.000.000	540.280.000.000	0,14	14
MSA	12.090.000.000	540.280.000.000	0,02	2
QRD	39.320.000.000	540.280.000.000	0,07	7
MRB	158.930.000.000	540.280.000.000	0,29	29
BBA	254.540.000.000	540.280.000.000	0,47	47
Total	540.280.000.000	-	100	100%

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.2**  
**Grafik Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2011**



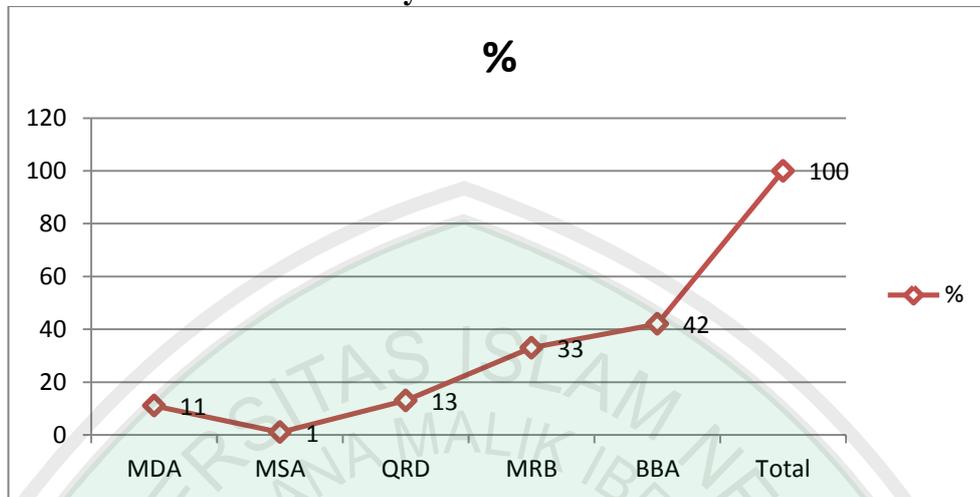
Persentase pembiayaan BMT Maslahah menggambarkan persentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh dan rahn yang berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Sesuai tabel persentase pembiayaan diatas dapat diketahui persentase pembiayaan mudharabah pada tahun 2011 mencapai 14%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah sebesar 2%, pembiayaan qardh 7%, pembiayaan murabahah memiliki nilai yang sama dengan pembiayaan qardh yaitu 29% dan pembiayaan BBA sebesar 47%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan BBA merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2012**

Pembiayaan	2012	Total (100%)	Desimal	%
Mudharabah	80.140.000.000	732.430.000.000	0.11	11
Musyarakah	4.030.000.000	732.430.000.000	0.01	1
Qardh	98.270.000.000	732.430.000.000	0.13	13
Murabahah	243.430.000.000	732.430.000.000	0.33	33
Bai Bitsaman Ajil	306.560.000.000	732.430.000.000	0.42	42
Total	732.430.000.000	-	1.00	100

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.3**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah tahun 2012**



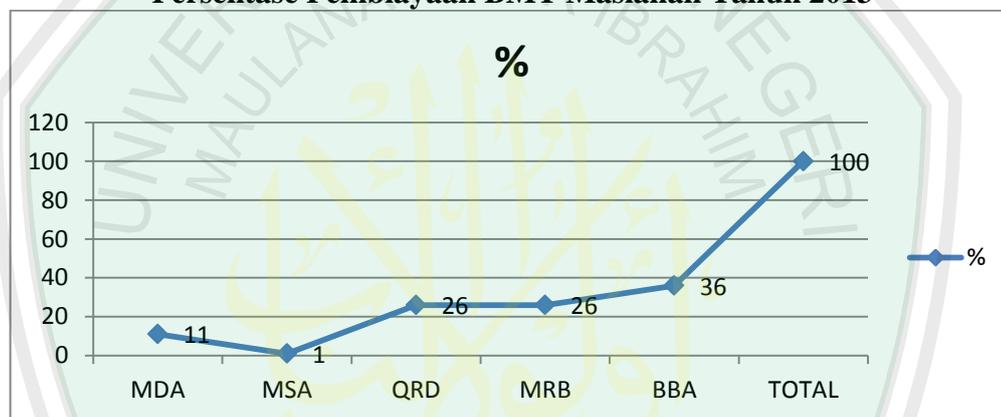
Persentase pembiayaan BMT Maslahah menggambarkan persentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh dan rahn yang berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Sesuai tabel persentase pembiayaan diatas dapat diketahui persentase pembiayaan mudharabah pada tahun 2011 mencapai 11%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah sebesar 1%, pembiayaan qardh 13%, pembiayaan murabahah memiliki nilai yang sama dengan pembiayaan qardh yaitu 33% dan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil sebesar 42%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil masih merupakan pembiayaan yang paling tinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.4**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2013**

Pembiayaan	2013	Total (100%)	Desimal	%
Mudharabah	101.310.000.000	895.480.000.000	0.11	11
Musyarakah	1.750.000.000	895.480.000.000	0.002	0.2
Qardh	229.320.000.000	895.480.000.000	0.26	26
Murabahah	236.690.000.000	895.480.000.000	0.26	26
Bai Bitsaman Ajil	326.410.000.000	895.480.000.000	0.36	36
TOTAL	895.480.000.000	-	1.00	100

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.4**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2013**



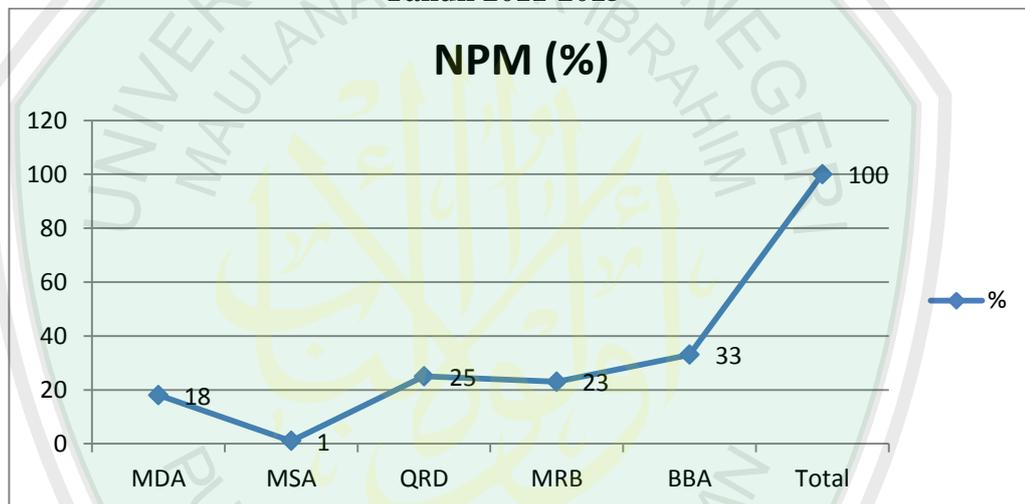
Persentase pembiayaan BMT Maslahah mencatatkan persentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh dan rahn yang berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Sesuai tabel persentase pembiayaan diatas dapat diketahui persentase pembiayaan mudharabah pada tahun 2013 mencapai 11%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah sangat kecil yaitu sebesar 1%, pembiayaan qardh 26%, pembiayaan murabahah memiliki nilai yang sama dengan pembiayaan qardh yaitu 24% dan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil sebesar 36%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil merupakan pembiayaan yang konsisiten paling tinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Pembiayaan BMT Maslahah Tahun 2014**

Pembiayaan	2014	Total (100%)	Desimal	%
Mudharabah	176.030.000.000	979.870.000.000	0.18	18
Musyarakah	13.820.000.000	979.870.000.000	0.01	1
Qardh	240.320.000.000	979.870.000.000	0.25	25
Murabahah	227.280.000.000	979.870.000.000	0.23	23
Bai Bitsaman Ajil	322.420.000.000	979.870.000.000	0.33	33
Total	979.870.000.000	979.870.000.000	1.00	100

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.5**  
**Pertumbuhan Net Profit Margin BMT Maslahah**  
**Tahun 2011-2015**



Persentase pembiayaan BMT Maslahah mencatatkan persentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh dan rahn yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sesuai tabel persentase pembiayaan diatas dapat diketahui mulai dari ppersentase pembiayaan mudharabah pada tahun 2014 mencapai 18%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah masih sama dengan tahun sebelumnya, dan termasuk memiliki nilai yang kecil yaitu sebesar 1%, pembiayaan qardh 25%, pembiayaan murabahah 23% dan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil sebesar 33%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil merupakan

pembiayaan yang konsisten paling tinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Pembiayaan BMT Masalah Tahun 2015**

Pembiayaan	2015	Total (100%)	Desimal	%
Mudharabah	155.470.000.000	988.930.000.000	0.16	16
Musyarakah	39.900.000.000	988.930.000.000	0.04	4
Qardh	225.230.000.000	988.930.000.000	0.23	23
Murabahah	238.560.000.000	988.930.000.000	0.24	24
Bai Bitsaman Ajil	329.770.000.000	988.930.000.000	0.33	33
TOTAL	988.930.000.000	-	1.00	100

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.6**  
**Persentase Pembiayaan BMT Masalah Tahun 2015**



Persentase pembiayaan BMT Masalah mencatatkan persentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh dan rahn yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sesuai tabel persentase pembiayaan diatas dapat diketahui mulai dari p persentase pembiayaan mudharabah pada tahun 2015 mencapai 16%, sedangkan untuk pembiayaan musyarakah 4%, pembiayaan qardh 23%,

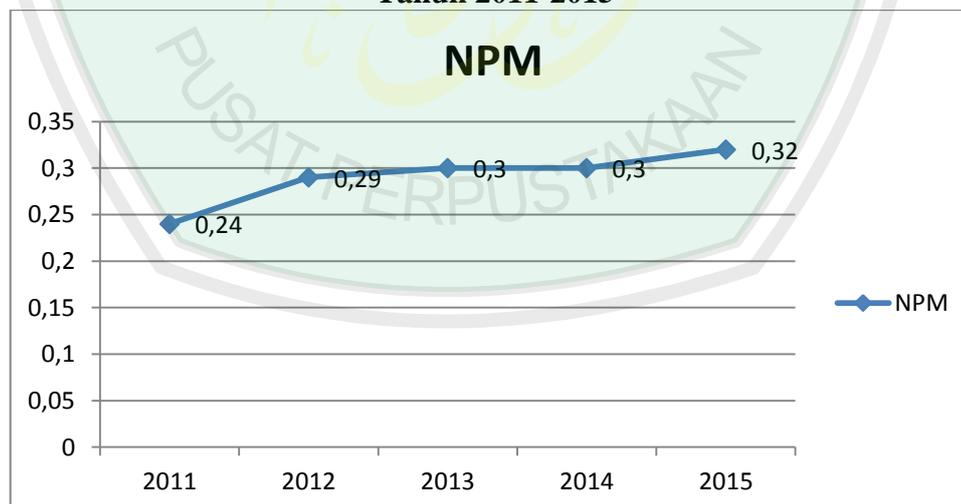
pembiayaan murabahah 24% dan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil sebesar 33%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil merupakan pembiayaan yang konsisiten paling tinggi dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2011-2015**

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	NPM
2011	23.302.857.206	5.588.137.256	0,24
2012	34.650.012.430	9.882.442.310	0,29
2013	52.789.512.644	15.836.853.793	0,30
2014	74.135.483.146	22.240.644.944	0,30
2015	90.696.216.951	29.022.789.424	0,32

Sumber: data diolah peneliti 2016

**Gambar 4.7**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin**  
**Tahun 2011-2015**



Sumber: data diolah peneliti 2016

Tabel dan grafik yang terpapar diatas menggambarkan pertumbuhan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba setiap rupiahnya dari tahun 2011 sampai tahun 2015, pada tahun 2011 nilai NPM mencapai 0.24, kemudian

pada tahun 2012 NPM koperasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0.29, pada tahun 2013 nilai NPM masih tetap bertahan dalam peningkatannya yaitu menjadi sebesar 0.30, namun pada tahun 2014 NPM tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, masih dalam taraf yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0.30, kemudian pada tahun 2015 NPM mengalami kenaikan menjadi 0.32.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji ini diasumsikan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi (data normal).

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01815274
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS dari output diatas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.06 > 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinieritas yang sempurna menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan sehingga standar deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.042	.029		-1.464	.149		
MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332	.286	3.496
MSA	.000	.002	-.021	-.336	.738	.774	1.293
QRD	.000	.001	-.108	-.998	.323	.253	3.946
MRB	.003	.001	.331	2.809	.007	.213	4.702
BBA	.011	.002	.732	5.752	.000	.183	5.476

a. Dependent Variable:  
NPM

Berdasarkan tabel diatas dari uji multikolinieritas hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) memenuhi batas minimum dan maksimum dari ketentuan nilai VIF ( $>0.10$ ) dan ( $<10$ ), maka dapat diketahui bahwa pengujian multikolinieritas seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinieritas.

#### 4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel bebas tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Uji Heterokedastisitas**

Variabel	R	Sign.	Keterangan
MDA	-0.206	0.114	Homokedastisitas
MSA	-0.017	0.896	Homokedastisitas
QRD	0.009	0.948	Homokedastisitas
MRB	0.154	0.061	Homokedastisitas
BBA	0.211	0.105	Homokedastisitas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas, dari hasil tabel diatas nilai signifikansi variabel independen secara keseluruhan lebih besar dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) yang semakin besar

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.825	.01897	1.787

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

Untuk melihat hasil uji autokorelasi, dapat dilihat dengan membandingkan hasil output engan tabel *Durbin Watson*. Pada tabel model summary, nilai koefisien korelasi yaitu (R) = 0.904, yaitu terletak pada rentang nilai  $> 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi kuat. Nilai  $R^2$  (R square) yaitu 0.840 menunjukkan bahwa 84% dari variabel X dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel Y, sedangkan 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, sehingga model regresi cukup baik untuk memprediksi.

Perbandingan output uji korelasi dengan tabel durbin watson ditemukan bahwa nila DL sebesar 1.408 dan nilai DU sebesar 1.767 dengan  $n= 60$  dan  $k= 5$ . Karena nilai dw berada diantara nila DU dan 4-DU ( $DU= 1.767 < 1.787 < 2.233$ ) sehingga dapat simpulkan bahwasannya tidak terdapat autokorelasi dalam pengujian ini.

#### 4.1.3.5 Uji Regresi Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian diteruskan dilakukan uji regresi berganda

menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independet yaitu Mudharabah, Musyarakah, Qardh, Murabahah, dan Bai Bitsaman Ajil terhadap NPM.

$$Y^{\text{return}} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.029		-1.464	.149
	MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332
	MSA	.001	.002	-.021	-.336	.738
	QRD	.001	.001	-.108	-.998	.323
	MRB	.003	.001	.331	2.809	.007
	BBA	.011	.002	.732	5.752	.000

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil uji regresi linier diatas, maka dapat diperoleh persamaan dari output data sebagai berikut:

$$Y_{\text{return}} = -0.042 - 0.001x^1 + 0.000x^2 + 0.000x^3 + 0.003x^4 + 0.011x^5 + e$$

Adapun regresi diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen maka nilai NPM sebesar 0.042
2. Nilai koefisien regresi pada variabel Mudharabah (X1) senilai -0.001. hasil tersebut diartikan apabila Mudharabah naik satu-satuan maka NPM perusahaan akan turun sebesar 0.001.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel musyarakah (X2) senilai 0.001. hasil tersebut diartikan apabila musyarakah naik satu-satuan maka NPM perusahaan akan naik sebesar 0.001.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel qardh (X3) senilai 0.001. hasil tersebut diartikan apabila qardh naik satu-satuan maka NPM perusahaan akan naik sebesar 0.001.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel murabahah (X4) senilai 0.003. hasil tersebut diartikan apabila murabahah naik satu-satuan maka NPM perusahaan akan naik sebesar 0.003.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel Bai Bitsaman Ajil (X5) senilai 0.11. hasil tersebut diartikan apabila Bai Bitsaman Ajil naik satu-satuan maka NPM perusahaan akan naik sebesar 0.11.

**Tabel 4.13**  
**Ringkasan Uji Signifikansi Terhadap *Net Profit Margin***

Variabel	Hasil	Keputusan
MDA	0.332	Tidak signifikan
MSA	0.738	Tidak signifikan
QRD	0.323	Tidak signifikan
MRB	0.007	signifikan
BBA	0.000	signifikan

Sumber: data sekunder diolah peneliti 2016

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial *MDA*, *MSA*, *QRD*, *MRB*, dan *BBA* terhadap NPM. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terkait, dan sebaliknya Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan signifikandi atas 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabe terikat.

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Uji t terhadap NPM (Net Profit Margin)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.029		-1.464	.149
	MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332
	MSA	.001	.002	-.021	-.336	.738
	QRD	.001	.001	-.108	-.998	.323
	MRB	.003	.001	.331	2.809	.007
	BBA	.011	.002	.732	5.752	.000

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan pengujian tabel dari output SPSS diatas, pengujian secara parsial MDA terhadap NPM menunjukkan t-hitung sebesar -0.980 dengan signifikansi t sebesar 0.332. karena t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (1.67) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.007 < 0,332$ ), maka secara parsial variabel MDA tidak berpengaruh dan negatif terhadap NPM.

Berdasarkan pengujian tabel dari output SPSS diatas, pengujian secara parsial MSA terhadap NPM menunjukkan t-hitung sebesar -0.336 dengan signifikansi t sebesar 0.738. karena t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (1.67) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.585 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel MSA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan pengujian tabel dari output SPSS diatas, pengujian secara parsial QRD terhadap NPM menunjukkan t-hitung sebesar -0.998 dengan

signifikansi t sebesar 0.323, karena t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel (1.673) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.3230 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel QRD tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan pengujian tabel dari output SPSS diatas, pengujian secara parsial MRB terhadap NPM menunjukkan t-hitung sebesar 2.809 dengan signifikansi t sebesar 0.007, karena t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (1.673) dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.739 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel MRB berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan pengujian tabel dari output SPSS diatas, pengujian secara parsial BBA terhadap NPM menunjukkan t-hitung sebesar 5.752 dengan signifikansi t sebesar 0.000, karena t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (1.673) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel BBA berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.

#### 4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Hasil output perhitungan uji F (simultan) berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Ringkasan Uji F terhadap NPM**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	5	.020	56.796	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.019	54	.000		
	Total	.122	59			

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

Uji hipotesis secara simultan (uji F) perhitungan dari output SPSS didapatkan nilai F-hitung sebesar 56.796 dan signifikansi F sebesar 0.000. karena F hitung lebih besar (56.796) dari F tabel (2.53) dan signifikansi f lebih kecil (0.000) dari 5% (0.05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama sama (simultan) variabel bebas (MDA, MSA, QRD, MRB, dan BBA) berpengaruh positif signifikan terhadap NPM.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dibawah ini tabel hasil perhitungan dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Ringkasan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.825	.01897

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

Dari tabel perhitungan uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.840 atau 84%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi diatas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widoyono (2011) mengenai beberapa faktor yang

mempengaruhi kinerja koperasi yaitu diantaranya pendapatan, pendidikan dan persepsi terhadap pelayanan secara individu.

Karena nilai R Square  $>0.5$  maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel bebas dengan baik atau kuat dalam memengaruhi variabel terikat.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Parsial Mudharabah terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji t dalam uji regresi terdapat hasil t hitung sebesar  $-0.980$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.332$ , yang dapat diartikan bahwasannya nilai signifikan variabel Mudharabah lebih besar dari  $0.05$ , dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Mudharabah terhadap Net Profit Margin.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa Mudharabah berpengaruh terhadap Net Profit Margin. ditolak, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi pembiayaan Mudharabah maka akan semakin tinggi nilai Net Profit Margin. dalam suatu lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oktriani (2012), yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **4.2.2 Pengaruh Parsial Musyarakah terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji t dalam uji regresi terdapat hasil t hitung sebesar  $-0.336$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.738$ , yang dapat diartikan bahwasannya nilai signifikan variabel Musyarakah lebih besar dari  $0.05$ , dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel Musyarakah terhadap Net Profit Margin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa Musyarakah berpengaruh terhadap Net Profit Margin. ditolak, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi pembiayaan Musyarakah maka akan semakin tinggi nilai Profitabilitas (NPM) dalam suatu lembaga keuangan syariah. Karena produk Musyarakah merupakan produk kerja sama yang mana masyarakat dituntut untuk mencatat setiap keuntungan dari usaha yang dijalankan setiap tahunnya, karena dirasa terlalu sulit direalisasikan sehingga produk pembiayaan musyarakah ini menjadi salah satu produk yang jarang diminati oleh konsumen dan akhirnya akan berdampak pada pendapatan koperasi yang kaitannya dalam menghasilkan laba juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oktriani (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Parsial Qardh terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji t dalam uji regresi terdapat hasil t hitung sebesar -0.998 dengan nilai signifikansi sebesar 0.323, yang dapat diartikan bahwasannya nilai signifikan variabel Qardh lebih besar dari 0.05, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak pengaruh dan tidak signifikan variabel Qardh terhadap Net Profit Margin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan bahwa Qardh berpengaruh terhadap Net Profit Margin ditolak, yaitu hipotesis yang menyatakan

bahwa jika semakin tinggi pembiayaan Qardh maka akan semakin tinggi nilai Profitabilitas (NPM) dalam suatu lembaga keuangan syariah.

Tidak adanya pengaruh antara pembiayaan qardh terhadap NPM disini karena kenyataannya pada BMT Masalah pembiayaan qardh ini bukan merupakan produk komersial, akan tetapi lebih pada produk sosial. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang hendak memulai usaha, dimana pembiayaan Qardh disini tidak menekankan kepada masyarakat harus memberikan keuntungan kepada pihak koperasi

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, namun disini tingkat profitabilitas yang menjadi variabel yang memberikan pengaruh terhadap pembiayaan qardh.

#### **4.2.4 Pengaruh Parsial Murabahah terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji t dalam uji regresi terdapat hasil t hitung sebesar 2.809 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007, yang dapat diartikan bahwasannya nilai signifikan variabel Murabahah lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan variabel Murabahah terhadap Net Profit Margin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan bahwa Murabahah berpengaruh terhadap Net Profit Margin ditolak, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi pembiayaan Murabahah maka akan semakin tinggi nilai Profitabilitas (NPM) dalam suatu lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khapsoh (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.5 Pengaruh Parsial Bai Bitsaman Aji terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji t dalam uji regresi terdapat hasil t hitung sebesar 5.752 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang dapat diartikan bahwasannya nilai signifikan variabel Bai Bitsaman Ajil lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan variabel Bai Bitsaman Ajil terhadap Net Profit Margin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan bahwa Bai Bitsaman Ajil berpengaruh terhadap Net Profit Margin diterima, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi pembiayaan Bai Bitsaman Ajil maka akan semakin tinggi nilai Profitabilitas (NPM) dalam suatu lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahsoh (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan Bai Bitsaman Ajil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.6 Pengaruh Simultan Mudharabah, Musyarakah, Qardh, Murabahah, dan Bai Bitsaman Ajil terhadap Net Profit Margin**

Hasil uji regresi berganda didapatkan uji F sebesar 56.796 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai signifikansi variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 lebih kecil dari 5% (0.05). dari hasil tersebut menjelaskan bahwa ada

pengaruh positif dan signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (NPM). Adanya pengaruh yang cukup tinggi antara pembiayaan Bai Bitsaman Ajil terhadap Net Profit Margin itu sendiri karena produk pembiayaan ini merupakan produk yang dalam transaksinya sangat memudahkan masyarakat sebagai pihak konsumen, yaitu pembiayaan yang pembayarannya dilakukan secara kredit, sehingga pembiayaan ini masuk dalam pembiayaan yang cukup berperan dalam memengaruhi terhadap tingkat profitabilitas (NPM) koperasi .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dari beberapa pendekatan yakni pendekatan pembiayaan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah return on asset, return on equity dan Net profit Margin (Tangkilisan, 2003: 156)

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh satriawan & Arifin (2012) yang menyatakan bahwasannya secara bersama sama pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Mudharabah, Musyarakah, dan Qardh tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil dan Murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.
2. Secara simultan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Qardh, Murabahah dan Bai Bitsaman Ajil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin..

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi BMT

Sebaiknya BMT lebih banyak merealisasikan pembiayaan Bai Bitsaman Ajil daripada pembiayaan lainnya dengan tujuan supaya net profit margin yang diterima semakin meningkat, dan juga lebih memperhatikan pembiayaan mudharabah, murabahah, qard dan musyarakah dalam merealisasikannya dengan harapan supaya pembiayaan tersebut juga dapat

memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan Net Profit Margin dalam BMT Masalahah untuk periode selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi dengan memperluas cakupan objek dan menambah variabel baik variabel dependen maupun independen



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Doni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: CV ALFABETA.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyani, D. 2014. **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011-Triwulan IV 2013**. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Fakultas Ekonomi Umrah.
- Fadholi, Amir Dziki. 2015. **Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Khapsoh, Siti. 2011. **Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Bai' Bitsaman Ajil (BBA) terhadap Proftiabilitas BMT Bina Insani Pringapus Ungaran Jawa Tengah**. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Nor, Dumairi. 2007. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Nugroho, Agung Bhuoro. 2007. *Startegi Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Oktriani, Yesi. 2012. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). Hal. 1-10.

Peraturan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomer 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.

Permata, Russely Indi Dwi. Dkk. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No. 1. Hal. 2-9.

Purwanto, Suharyadi. 2008. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Putri (2013). **Pengaruh Laba, ROE, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Qardh di KJKS BMT MMU Sidogiri Pasuruan**. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta : Salemba Empat.

Reinissa. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tbk. *Jurnal Ilmiah*. Hal. 1-17.

Rodoni, Ahmad., Hamid, Abdul. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim 5.

Satriawan, Aditya & Arifin, Zainul. 2011. Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010. Hal. 1-23.

Setiadi, Najib Muhamad. 2012. **Analisis Akad Pembiayaan Qardh di BMT Mandiri Getasan**. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga.

Sulhan, Muhammad. 2015. *Panduan Praktik Analisis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM dan Pemasaran)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi., Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, Jakarta : Salemba Empat.

Suratman. 2003. *Manajemen dan Akuntansi untuk Koperasi dan Usaha*.

Syaifudin. 1997. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.

Utami (2011). **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede**. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widoyono, Joko. 2011. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BMT Muamalah Mandiri Baturetno wonogiri)**. Tesis. Fakultas Ekonomi.

Wiroso. 2005. *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta: UII Press.



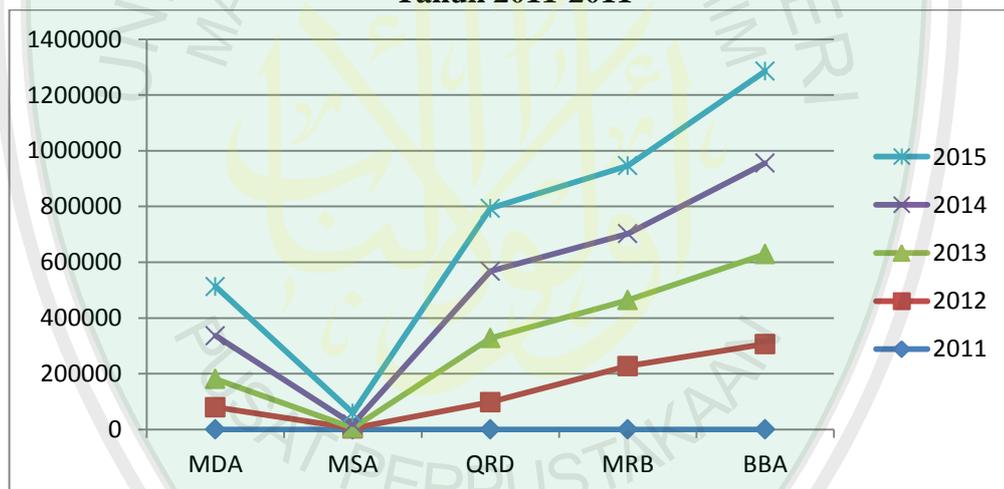
## LAMPIRAN 1

### Data Ringkasan Laporan Keuangan Pembiayaan BMT Masalahah Tahun 2011-2015

Pembiayaan (Milyar)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
MDA	75.4	80.140	101.310	155.030	176.470
MSA	2.09	4.030	1.750	13.820	39.900
QRD	39.32	98.270	229.320	240.320	225.230
MRB	158.93	227.430	236.690	238.280	243.560
BBA	264.54	306.560	322.410	326.420	329.770
Total	540.28	732.430	895.480	979.870	988.930

Sumber: data diolah peneliti 2016

#### Grafik Pertumbuhan Pembiayaan BMT Masalahah Tahun 2011-2015



## LAMPIRAN 2

### OUTPUT SPSS VERSI 16

#### UJI ASUMSI KLASIK

##### 1. UJI NORMALITAS

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01815274
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068
a. Test distribution is Normal.		

##### 2. UJI MULTIKOLINIERITAS

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.042	.029		-1.464	.149		
	MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332	.286	3.496
	MSA	.000	.002	-.021	-.336	.738	.774	1.293
	QRD	.000	.001	-.108	-.998	.323	.253	3.946
	MRB	.003	.001	.331	2.809	.007	.213	4.702
	BBA	.011	.002	.732	5.752	.000	.183	5.476

a. Dependent Variable:  
NPM

##### 3. UJI HETEROKEDASTISITAS

Variabel	R	Sign.	Keterangan
MDA	-0.206	0.114	Homokedastisitas
MSA	-0.017	0.896	Homokedastisitas
QRD	0.009	0.948	Homokedastisitas
MRB	0.154	0.061	Homokedastisitas
BBA	0.211	0.105	Homokedastisitas

#### 4. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.825	.01897	1.787

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

#### UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.029		-1.464	.149
	MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332
	MSA	.001	.002	-.021	-.336	.738
	QRD	.001	.001	-.108	-.998	.323
	MRB	.003	.001	.331	2.809	.007
	BBA	.011	.002	.732	5.752	.000

a. Dependent Variable: NPM

#### 1. UJI PARSIAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.042	.029		-1.464	.149
	MDA	-.001	.001	-.100	-.980	.332
	MSA	.001	.002	-.021	-.336	.738
	QRD	.001	.001	-.108	-.998	.323
	MRB	.003	.001	.331	2.809	.007
	BBA	.011	.002	.732	5.752	.000

a. Dependent Variable: NPM

## 2. UJI SIMULTAN (F)

**ANOVA<sup>p</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	5	.020	56.796	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.019	54	.000		
	Total	.122	59			

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

## 3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.825	.01897

a. Predictors: (Constant), BBA, MSA, MDA, QRD, MRB

b. Dependent Variable: NPM

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5087	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
76	1.4623	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
77	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
78	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
79	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
80	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
81	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
82	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
83	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
84	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
85	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
86	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
87	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
88	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
89	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
90	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
91	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077
92	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
93	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
94	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
95	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
96	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
97	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
98	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
99	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
100	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
101	1.5524	1.8033	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
102	1.5552	1.8035	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
103	1.5580	1.8037	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
104	1.5607	1.8040	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
105	1.5634	1.8042	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
106	1.5660	1.8044	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
107	1.5686	1.8047	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
108	1.5711	1.8049	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
109	1.5736	1.8052	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
110	1.5761	1.8054	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906
111	1.5785	1.8057	1.5591	1.8262	1.5395	1.8471	1.5197	1.8684	1.4997	1.8900
112	1.5809	1.8060	1.5616	1.8263	1.5422	1.8470	1.5226	1.8680	1.5028	1.8894
113	1.5832	1.8062	1.5642	1.8264	1.5449	1.8468	1.5255	1.8676	1.5059	1.8888
114	1.5855	1.8065	1.5667	1.8264	1.5476	1.8467	1.5284	1.8673	1.5089	1.8882
115	1.5878	1.8068	1.5691	1.8265	1.5502	1.8466	1.5312	1.8670	1.5119	1.8877
116	1.5901	1.8070	1.5715	1.8266	1.5528	1.8465	1.5339	1.8667	1.5148	1.8872
117	1.5923	1.8073	1.5739	1.8267	1.5554	1.8463	1.5366	1.8663	1.5177	1.8867
118	1.5945	1.8076	1.5763	1.8268	1.5579	1.8463	1.5393	1.8661	1.5206	1.8862
119	1.5966	1.8079	1.5786	1.8269	1.5603	1.8462	1.5420	1.8658	1.5234	1.8857
120	1.5987	1.8082	1.5808	1.8270	1.5628	1.8461	1.5445	1.8655	1.5262	1.8852
121	1.6008	1.8084	1.5831	1.8271	1.5652	1.8460	1.5471	1.8653	1.5289	1.8848
122	1.6029	1.8087	1.5853	1.8272	1.5675	1.8459	1.5496	1.8650	1.5316	1.8844
123	1.6049	1.8090	1.5875	1.8273	1.5699	1.8459	1.5521	1.8648	1.5343	1.8840

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



Nomor : 036/A.01/BMT-MAS/III/2016

Hal : **Jawaban Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang

Up. **Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei**

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Merujuk Surat Permohonan Bapak/Ibu, Nomor Un.3.5/PP.00/293/2016, perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi, tertanggal 18 Februari 2016, dengan data mahasiswa/i sebagai berikut ;

Nama : Susi Susanti  
NIM : 12510070  
Jurusan : Manajemen  
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) Pada BMT Maslahah

Maka bersama surat ini kami menerima permohonan tersebut, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah berlaku.

Demikian surat jawaban ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pasuruan, 13 Maret 2016

Direktur HRD & Personalia,



**ABD. HAMID SANUSI**

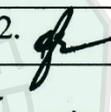
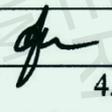
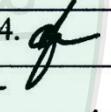
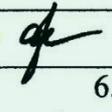
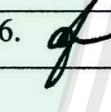
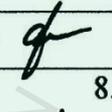
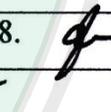
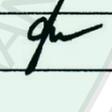
## BUKTI KONSULTASI

Nama : Susi Susanti

NIM/Jurusan : 12510070

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M. Si

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalahah Tahun 2011-2015

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	25-12-2015	Konsultasi Proposal	1. 
2	08-01-2016	Acc Proposal	2. 
3	16-02-2016	Konsultasi BAB I, II, III	3. 
4	17-02-2016	Revisi BAB I, II, III	4. 
5	19-02-2016	Acc BAB I, II, III	5. 
6	31-05-2016	Konsultasi BAB IV, V	6. 
7	09-06-2016	Revisi BAB IV, V	7. 
8	13-06-2016	Acc BAB IV, V	8. 
9	14-06-2016	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 14 Juni 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,


Dr. H. Mishahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Susi Susanti  
Tempat, tanggal lahir : Sukadana, 03 April 1994  
Alamat Asal : LK Asam Kamal RT/RW 003/001 Desa. Sukadana Kec.  
Sukadana Kab. Lampung Timur  
Telepon : 081230073564  
Email : [Sushysusanti94@gmail.com](mailto:Sushysusanti94@gmail.com)  
Facebook : Susi Susanti

### **Pendidikan Formal**

2000-2006 : SDN 2 Lehan Bumi Agung Lampung Timur  
2006-2007 : SMP PGRI 1 Bumi Agung Lampung Timur  
2007-2009 : MTS Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri  
2009-2012 : SMAN 1 Mojo Kediri  
2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2012-2013 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang  
2016 : Test Of English as a Foreign Language

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta How To Create E-Learning Video Tutorial Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Edukasi Pasar Modal UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penelusuran Informasi berbasis E-Jurnal di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016

Malang, 4 Juni 2016

Susi Susanti

Foto Bersama Bapak Noer Hasan Bagian Personalia Saat Wawancara Dan Pengambilan Data Keuangan BMT Maslahah

